

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT**

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-
2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana
Strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun oleh :

Melina Nisaul Lutfiyah

2005046011

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)
7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An.Melina Nisaul Lutfiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Melina Nisaul Lutfiyah
NIM : 2005046011
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023)

Demikian ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, .SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

Semarang, 06 Juni 2024

Pembimbing II

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M
NIP. 19891009 201503 1 003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Melina Nisaul Lutfiyah
NIM : 2005046011
Judul : Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

25 Juni 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 3 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198312012015032004

Penguji I

Dr. H. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031003

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, .SE, M.Si, AK CA
NIP. 197912222015032001

Sekretaris Sidang

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M
NIP. 198910092015031003

Penguji II

Naili Saadah, SE., M.Si., AK., CA
NIP. 198803312019032012

Pembimbing II

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M
NIP. 198910092015031003



MOTTO

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“It will pass, everything you've gone through it will pass”

(Rachel Vennya)

“Jangan takut untuk mencoba karena hasil tidak selalu seperti apa yang kita kira”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya Bapak Warsudi dan Ibu Sukarlin yang telah merawat, menyayangi, dan mendidik beserta jerih payahnya dalam berjuang untuk mencukupi segala kebutuhan saya dan menuruti segala keinginan saya dari sejak lahir hingga saat ini yang tak akan pernah saya lupakan. Terima kasih untuk Bapak saya yang selalu berjuang dalam mengusahakan segala keinginan dan cita-cita saya, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya setiap hari. Terima kasih untuk Ibu saya yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayangnya kepada saya dengan setulus hati yang rela mengorbankan waktu, material, dan tenaga tanpa mengenal kata lelah demi tercapainya kesuksesan saya. Semoga pencapaian kecil ini dapat sedikit memberikan rasa bangga kepada Bapak Warsudi dan Ibu Sukarlin.

Kakakku Tersayang

Kakak saya Siti Rahmah dan Nur Kolis yang senantiasa menghibur, memberikan perhatian, dorongan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Keluarga Besar

Terima kasih untuk keluarga besar saya yang telah memberikan beribu doa dan juga dukungan hingga saya bisa dapat menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023)”, tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, belum pernah ditelaah atau dipublikasikan oleh pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran pihak lain, kecuali informasi yang terdaftar dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juni 2024

Deklarator



Melina Nisaul Lutfiyah

NIM.2005046011

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, namalembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al-thibb*

E. Kata Sandang (ال ...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al-* misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat

F. Ta, Marbuthoh (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشن الطبيعي = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

ABSTRAK

Saat ini jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* semakin bertambah meskipun masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020-2023. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Alat analisis untuk menguji hipotesis yaitu regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: Sustainability Report, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage

ABSTRACT

Currently, the number of companies disclosing sustainability reports is increasing, although it is still relatively low. This research aims to examine the influence of the board of directors, independent commissioners, audit committee, profitability and leverage on sustainability report disclosure. The research population used is companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2020-2023. The sample selection in this research used a purposive sampling method. Based on this method, a sample of 14 companies was obtained. The analytical tool for testing hypotheses is multiple regression using the SPSS program. The results of this research show that the board of directors, audit committee, and leverage have a positive effect on sustainability report disclosure. Meanwhile, independent commissioners and profitability have no effect on sustainability report disclosure.

Keywords: Sustainability Report, Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee, Profitability, Leverage

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, hanya kepada Allah Swt. atas rahmat, nikmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Beribu syukur yang terungkap beriringan dengan curahan shalawat serta salam kepada Sang Baginda Nabi Muhammad Saw., keluarga beliau, para sahabat terpilih, dan para tabi'in serta kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari banyaknya doa, dukungan, bantuan, pengarahan, masukan, maupun motivasi dari berbagai pihak yang ikut andil secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengungkapkan rasa syukur dan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Prof. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag. selaku Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, SE, M.Si, SAS selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah beserta Ibu Naili Saadah, SE., M.Si., AK., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK., CA selaku pembimbing I dan Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
6. Keluarga hebat saya, orang tua saya Bapak Warsudi dan Ibu Sukarlin yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan saya setiap harinya. Kakak-kakak saya Siti Rahmah, Nur Kolis, Masmuji, dan Nurul Aminah yang selalu menghibur dan memberi dukungan baik materi maupun non materi. Keponakan-keponakan saya Rizka Amelia Anjani, Umi Nabila, Reyhan Ardiansyah, Azka Nuril Akmal, dan Kayla Jannatu Sauqiya yang menjadi penyemangat dan motivasi dalam setiap kegiatan saya.

7. Teman dekat saya Nur Lathifah dan Nurul Fajriatussaadah, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan serta telah membuat hari-hari kuliah saya menjadi lebih berwarna. Terima kasih atas persahabatan kalian selama ini. Doa terbaik buat kalian berdua.
8. Teman-teman sekelas Akuntansi A angkatan 2020 terkhusus Mutiara dan Tyas Prasetyawati atas bantuan *support* dan doa, serta telah menemani berjuang selama perkuliahan. Sukses untuk kalian.
9. Teman-teman imade dan teman sekostan (Luluk, Adis, Shinta, Alba, Putri, dan Irma) terima kasih atas cinta, tawa, dan tangis yang sudah kalian berikan selama ini. Semoga sukses dan beruntung di masa depan.
10. Keponakan sekaligus sahabat saya Siti Munawaroh yang selalu menemani penulis ketika penulis merasa tidak baik-baik saja. Terima kasih karena selalu ada buat penulis dan selalu berusaha menghibur penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa beserta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri saya ingin berterima kasih atas perjuangan yang telah dilakukan sehingga mampu untuk menyelesaikan naskah skripsi ini.

Terima kasih atas semua dukungannya kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 06 Juni 2024

Melina Nisaul Lutfiyah

NIM. 2005046011

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kerangka Teori	14
2.1.1 Stakeholder Theory	14
2.1.2 Sustainability Report.....	15
2.1.3 Dewan Direksi.....	19
2.1.4 Komisararis Independen.....	20
2.1.5 Komite Audit.....	21
2.1.6 Profitabilitas	22
2.1.7 Leverage.....	26

2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Berfikir	34
2.4 Perumusan Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	35
2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	36
2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	38
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.....	39
2.4.5 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	43
3.5 Teknik Analisis Data	44
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.5.4 Uji Hipotesis.....	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.5 Uji Hipotesis	61
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	71

5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan.....	73
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Perusahaan Mengungkapkan Sustainability Report.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	42
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	50
Tabel 4.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel dalam Penelitian.....	51
Tabel 4.3 Descriptive Statistics.....	52
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	55
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	56
Tabel 4.6 Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Sebelum menggunakan Cochrane Orcutt.....	58
Tabel 4.8 Uji Durbin-Watson Setelah menggunakan Cochrane Orcutt.....	59
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinan.....	61
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018-2021.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	54
Gambar 4.2 Normal Probability Plot.....	54
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, *Sustainability* (Keberlanjutan) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Berbagai permasalahan seperti kelangkaan sumber daya alam, kemiskinan, serta pencemaran polusi yang tinggi mendukung terciptanya perhatian khusus untuk mengupayakan keadaan sosial dan lingkungan yang lebih baik. Dampak lingkungan yang seperti inilah mendorong munculnya tuntutan dari berbagai kelompok kepentingan dimasyarakat terhadap perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Informasi yang transparan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sangat diperlukan agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui bagaimana aktivitas perusahaan yang sebenarnya serta dampak apa saja yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sekitar.¹

Pada perusahaan bisnis yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik, dan lain sebagainya. Terdapat kasus mengenai perusahaan yaitu PT Sekar Laut dan PT Siantar Top pernah diberitakan melakukan pencemaran lingkungan yaitu pembuangan limbah cair ke sungai, namun penyelesaiannya hanya sebatas pembayaran kompensasi dan menyebabkan protes dari masyarakat. Atas keresahan tersebut masyarakat menuntut perusahaan untuk mengubah perilakunya dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.²

¹ Vinola Herawaty, Nadya Lambintara, and Florus Daeli, "Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 21, no. 1 (2021): 115–36, <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>.

² Anna Sukasih and Eko Sugiyanto, "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan DAN Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 121–31, <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>.

Informasi mengenai dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dapat diungkapkan melalui *sustainability report* sebagai laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari *annual report*.³ Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi secara lebih luas diluar pengungkapan wajib.⁴ *Sustainability report* menurut standar *Global Reporting Initiative* (GRI), merupakan sebuah laporan yang berisi tidak hanya laporan keuangan melainkan juga mencakup laporan terhadap aktivitas lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memberikan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang, *sustainability report* menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk menunjukkan pencapaian, proses, evaluasi dan agenda perusahaan dalam memaksimalkan dampak positif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan pada keseimbangan pilar ekonomi, lingkungan dan sosial.

Informasi *sustainability report* diperlukan oleh para pemangku dikarenakan informasi tersebut berisi tentang kegiatan perusahaan dan dampak yang ditimbulkan. Perusahaan memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* yaitu para investor, karyawan, konsumen, distributor serta masyarakat. Dikarenakan pemangku kepentingan atau *stakeholder* saat ini lebih sadar tentang akuntabilitas perusahaan pada masalah lingkungan dan sosial dalam industri perusahaan, serta pelaporan perusahaan yang bermakna dan kredibel menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan legitimasi untuk operasi bisnis.⁵ Sehingga *stakeholder* berperan penting dalam penerbitan *sustainability report*.

Investor perlu mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan praktek bisnisnya dan dampak yang ditimbulkan dikarenakan investor adalah pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Selain itu investor saat ini memiliki perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan karena eksposur pasar mereka terhadap

³ Ria Aniktia and Muhammad Khafid, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Accounting Analysis Journal* 4, no. 3 (2015): 1–10.

⁴ Dessy Noor Farida, "Analisis Kepatuhan Atas Penerapan Internet Corporate Reporting (ICR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 01 (2019): 160–67, <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.395>.

⁵ Abdullah S. Karaman c Merve Kılıç a, Ali Uyar b, "What Impacts Sustainability Reporting in the Global Aviation Industry? An Institutional Perspective," *Transport Policy* 79 (2019): 54–65, <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.04.017>.

perusahaan.⁶ Oleh karena itu dibutuhkan sebuah laporan yang memuat tentang informasi perusahaan dalam menanggulangi dampak serta tindakan strategis yang tepat untuk dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam pengelolaannya yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan. Tetapi, penyajian informasi laporan keuangan tidak menjelaskan secara rinci informasi non keuangan seperti kesejahteraan karyawan, kesejahteraan masyarakat, keterjagaan lingkungan, pertumbuhan ekonomi dan sejenisnya sehingga pelaporan *sustainability report* menjadi solusi yang tepat.⁷

Sustainability report merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan mengingat sebagai bukti informasi bahwa perusahaan mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan corporate,,governance yang tepat dari suatu perusahaan. Selain itu juga pengungkapan pelaporan *sustainability report* bisa mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mendorong Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk mengembangkan dan menerbitkan pelaporan keberlanjutan yang dilaporkan secara bertahap mulai tahun 2020.⁸ Namun hingga kini perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih sedikit. Dari data The Asian Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2019 yang dilaksanakan oleh The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) mengungkapkan terdapat sekitar 15% dari 400an grup bisnis di Indonesia yang masuk ke dalam peringkat ASRRAT 2019.⁹ Berdasarkan data yang diperoleh dari Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA), hanya 10% dari 630 perusahaan yang terdaftar di Bursa yang menyusun *sustainability report*.¹⁰ Salah satu faktor yang

⁶ Ari Kuncara Widagdo Prihatnolo Gandhi Amidjaya, "Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure and Digital Banking Matter?," *Journal of Applied Accounting Research* 21, no. 2 (2019): 231–47.

⁷ Ibid

⁸ Kamaluddin Rahmat, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 7, no. 2 (2022): 222–36, <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>.

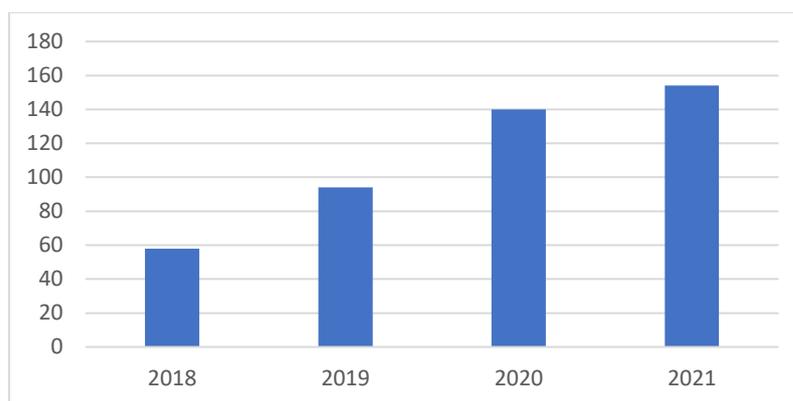
⁹ Dwi Sri Fathonah, "Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting," *Accounting and Finance Studies* 2, no. 1 (2022): 40–67, <https://doi.org/10.47153/afs21.3172022>.

¹⁰ Ni Kadek Dharma Yanthi, I Gede Cahyadi Putra, and I Ketut Sunarwijaya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting," *KARMA (Karya Riset*

membuat perusahaan tidak mengungkapkan *sustainability report* yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan.¹¹

Menurut Risa E. Ruston, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan tercatat (listing di BEI) yang melakukan pelaporan berkelanjutan semakin meningkat. “Peningkatan ini bisa dilihat dari jumlah laporan keberlanjutan yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI dalam dua tahun terakhir, di mana per 30 Desember 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan ‘listing’ saham yang menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (*sustainability report/SR*) 2020 melalui sistem SPE-IDXNet,” katanya. Berikut ini tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dari tahun 2018-2021

Gambar 1. 1. Grafik Peningkatan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018-2021



Sumber : Laporan Keberlanjutan yang diolah

Dari gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 58 perusahaan yang telah menerbitkan laporan *sustainability report* pada tahun 2019 sebanyak 94 perusahaan menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 140 perusahaan yang menerbitkan *sustainability*

Mahasiswa Akuntansi 1, no. 4 (2021): 1214–21, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3535>.

¹¹ Rotua Aprilia Tobing, Zuhrotun Zuhrotun, and Ruserlistyani Ruserlistyani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia,” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3, no. 1 (2019): 102–23, <https://doi.org/10.18196/rab.030139>.

report dan di tahun 2021 terdapat 154 perusahaan yang menerbitkan laporan *sustainability report*. Meskipun pengungkapan *sustainability report* terus meningkat setiap tahun namun masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum paham akan pentingnya *sustainability report* bagi perusahaan. Kurangnya minat perusahaan dalam mengungkapkan laporan *sustainability report* karena mengingat sifat dari *sustainability report* tersebut dalam pengungkapannya masih bersifat sukarela. Namun, laporan *sustainability report* sudah didukung dalam undang-undang dasar namun aturan tersebut bukan menjadi hal yang diwajibkan oleh pemerintah untuk perusahaan di Indonesia. Berikut ini perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah Perusahaan Mengungkapkan Sustainability Report

Tahun	Jumlah Perusahaan	Perusahaan yang Mengungkapkan SR	% Persentase
2018	619 Perusahaan	58 Perusahaan	9%
2019	668 Perusahaan	94 Perusahaan	14%
2020	713 Perusahaan	140 Perusahaan	20%
2021	722 Perusahaan	154 Perusahaan	21%

Sumber: Market Bisnis dan ESG (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 perbandingan diatas dapat dilihat masih terdapat banyak perusahaan yang belum melaporkan *sustainability report*. Terbukti dalam kurun waktu 4 tahun masih sedikit yang mengungkapkan *sustainability report*. Hal tersebut tidak sebanding dengan banyaknya perusahaan yang melaporkan *sustainability report*. Dilihat pada tahun 2018 ada sebanyak 619 perusahaan namun yang mengungkapkan hanya 58 perusahaan sehingga persentase antara jumlah perusahaan yang ada dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* hanya 9% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ada sebanyak 668 perusahaan namun yang mengungkapkan hanya 94 perusahaan sehingga persentase antara jumlah perusahaan yang ada dan jumlah perusahaan yang

mengungkapkan *sustainability report* hanya 14% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 ada sebanyak 713 perusahaan namun yang mengungkapkan hanya 140 perusahaan sehingga persentase antara jumlah perusahaan yang ada dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* hanya 20% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 ada sebanyak 722 perusahaan namun yang mengungkapkan hanya 154 perusahaan sehingga persentase antara jumlah perusahaan yang ada dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* hanya 21% pada tahun 2021.

Sebagaimana firman Allah dalam QS An.Nisa (4: 58):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat” (QS An Nisa 58).

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk berlaku adil agar perusahaan dapat melaksanakan transparansi dan keterbukaan kepada investor ataupun publik. Ayat di atas juga memerintahkan untuk seorang pekerja agar melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan agar para pekerja tidak melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Berdasarkan anjuran Allah SWT tersebut, maka suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas apa yang dilaporkannya sehingga informasi yang diterbitkan oleh perusahaan akan lebih dipercaya.

Sustainability report yang disajikan dan disusun dengan baik akan membuat perusahaan dipandang lebih transparansi dan akuntabel. Maka dari itu, dalam penyusunan *sustainability report* perusahaan tidak boleh asal-asalan dan seharusnya menyusun sesuai kaidah dan standar penyusunan laporan yang berlaku. Dalam penyusunan *sustainability report* sendiri masih menggunakan standar yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI atau *Global Reporting Initiative* merupakan pedoman laporan *sustainability report* yang dikeluarkan oleh GRI, standar tersebut secara khusus membahas mengenai

keberlanjutan perusahaan atau organisasi. Standar GRI mempunyai definisi yang luas mencakup enam tema secara global. Dengan adanya standar GRI dapat menjadikan perusahaan mempunyai tingkat kompatibilitas yang tinggi dalam penyusunan laporan keberlanjutan.¹²

Meskipun terdapat standar yang digunakan untuk penyusunan *sustainability report*, dalam prakteknya hal tersebut belum dilaksanakan secara maksimal oleh berbagai perusahaan. Maka dari itu, perusahaan memerlukan struktur tata kelola perusahaan (*Good Corporate governance*) yang baik. Suatu perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik sangat mungkin untuk mengungkapkan segala tanggung jawab sosialnya secara sukarela guna memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Karena perusahaan yang baik akan berusaha untuk mengungkapkan informasi dengan maksimal sama halnya dengan suatu perusahaan yang memberikan informasi mengenai dampak yang mereka berikan kepada lingkungannya akibat aktivitas usahanya.¹³

Dewan direksi sebagai organ pengelola perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan *Good Corporate Governance* perusahaan, menjamin kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang berlaku. Penelitian Robby menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* melalui rapat pertemuan yang diselenggarakan dalam satu periode maka diindikasikan semakin efektif komunikasi yang dilakukan antar dewan mengupayakan penerapan *Good Corporate Governance* dan luasnya keterbukaan informasi.¹⁴

Komisaris independen juga berperan penting dalam keterbukaan informasi perusahaan karena tugas dari komisaris independen yaitu untuk mengawasi dewan direksi serta sebagai penengah agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan pemegang saham (UU No. 40 Tahun 2007). Andi mengemukakan bahwa proporsi

¹² Widya Ananda et al., "Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 543, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>.

¹³ Erna Wijayana and Kurniawati Kurniawati, "Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 11, no. 2 (2018): 157–71, <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1388>.

¹⁴ Robby Krisyadi and Elleen Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Global Financial Accounting Journal* 4, no. 1 (2020): 16, <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>.

komisaris independent minimal 30% dari jumlah anggota dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independent yang besar jumlahnya diduga efektif dalam menjalankan tugasnya dalam memantau hasil kinerja dari direksi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan agar lebih transparan melalui pengungkapan *sustainability report* yang seluas-luasnya.¹⁵

Komite audit berfungsi untuk menunjang dewan komisaris mengawasi direksi melalui audit laporan keuangan, pelaksanaan manajemen risiko serta perwujudan *Good Corporate Governance*. Andi telah melakukan penelitian dan mengemukakan bahwa seringnya diselenggarakan rapat komite audit akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan pengawasan terhadap dewan direksi dalam menerapkan *Good Corporate Governance* termasuk pengungkapan informasi berupa *sustainability report*.¹⁶

Untuk mewujudkan bahwa suatu perusahaan benar-benar mampu melaksanakan tanggung jawab sosial nya, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan laba sehingga dengan kemampuan finansial yang terjamin akan mengundang kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan bisnis serta dapat memberikan dampak positif terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya. Profitabilitas dan *leverage* merupakan bagian dari kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Dalam menentukan pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi terkait kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.¹⁷

Profitabilitas mampu mencerminkan kinerja finansial suatu perusahaan yang biasanya menjadi perhatian para investor karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.¹⁸ Penelitian Raharjo menyebutkan semakin tinggi profitabilitas diduga mampu meningkatkan

¹⁵ Diana Andi Putri, "Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Magisma XI*, no. 1 (2023): 31–42.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Irna Dian Lestari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans 7*, no. Maret (2018): 1–22.

¹⁸ Faizah Naila Sofa and Naila WeningTyas Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)," *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 13*, no. 1 (2020): 39.

kepercayaan diri perusahaan dalam pengungkapan informasi yang luas guna menarik perhatian para investor.

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio *leverage* maka menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula.¹⁹ Hal ini dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam pengungkapan *sustainability report* membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dengan *annual report*.²⁰

Berbagai faktor termasuk dewan direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage* dapat berdampak terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengungkapan *sustainability report* menghasilkan hasil yang inkonsisten sehingga ditemukan adanya *research gap*. Menurut Yanzil dan Sekar mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.²¹ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Frishca dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.²² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Robby dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.²³

¹⁹ Tobing, Zuhrotun, and Rusherlistyani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.”

²⁰Lestari, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

²¹ Yanzil azizil Yударuddin and ksuwardani chandra Pratiwi, “Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019),” *Journal of Accounting Taxation and Finance*, 2022, 1–23; Sekar Prabaningrum and Yulinda Devi Pramita, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018),” *2nd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 2019, 330–45, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3319>.

²² Ni Putu Frishca Ardiani, Lindrawati, and Susanto Adi, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 8, no. 1 (2022): 78–90.

²³ Sofa and Respati, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)”; Krisyadi and Elleen, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

Penelitian yang dilakukan oleh Nelly dan Andi menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁴ Beberapa penelitian menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁵ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulya Adra Madona komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁶

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁷ Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shicilya dan Diana Putri yang berpendapat komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*.²⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan Ni Putu komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁹

²⁴ Nelly Nuraeni and Darsono, "Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting," *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 2 (2020): 1–13, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>; Putri, "Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

²⁵ Siska Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 199–208, <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>; Sofa and Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)"; Tobing, Zuhrotun, and Ruserlistyani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia"; Ardiani, Lindrawati, and Adi, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"; Prabaningrum and Pramita, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)."

²⁶ Mulya Adra Madona and Muhammad Khafid, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 19, no. 1 (2020): 22–32, <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>.

²⁷ Yudaruddin and Pratiwi, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019)"; Sofa and Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)"; Krisyandi and Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report"; Tobing, Zuhrotun, and Ruserlistyani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia"; Madona and Khafid, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi."

²⁸ Shicilya Saputri, Yulia Syafitri, and Yuli Ardiany, "Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting," *Pareso Jurnal* 4, no. 1 (2022): 10–27; Putri, "Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

²⁹ Ardiani, Lindrawati, and Adi, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Menurut Yanzil dan Rotua menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.³⁰ Sedangkan menurut Siska, Robby dan Yulinda profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.³¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah, Nelly dan Pancawati mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Liana mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.³³ Sedangkan beberapa penelitian mengemukakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.³⁴

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil riset, maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Tobing (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan objek yaitu perusahaan yang terdaftar di JII dikarenakan perusahaan-

³⁰ Yudaruddin and Pratiwi, “Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019)”; Tobing, Zuhrotun, and Ruserlistyani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.”

³¹ Liana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report”; Krisyadi and Elleen, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report”; Prabaningrum and Pramita, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018).”

³² Sofa and Respati, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)”; Nuraeni and Darsono, “Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting”; Alvina Damayanti and Pancawati Hardiningsih, “Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 175, <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>.

³³ Liana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

³⁴ Krisyadi and Elleen, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report”; Prabaningrum and Pramita, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”; Tobing, Zuhrotun, and Ruserlistyani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia”; Nuraeni and Darsono, “Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting”; Damayanti and Hardiningsih, “Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan.”

perusahaan yang terdaftar di JII memiliki saham Syariah yang paling likuid di BEI, sehingga diharapkan kinerja anggota perusahaan di JII dapat lebih maksimal dan dapat memberikan informasi yang lengkap. Selain itu, penggunaan standar dalam pengukuran *sustainability report* juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu standar GRI 2016. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report, (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengungkapan sustainability report

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diharapkan dapat menimbulkan kesadaran bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia bahwa pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diberikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Studi pertama yang mengemukakan tentang teori *stakeholder* adalah strategic management: A Stakeholder Approach oleh Freeman yang berpendapat bahwa *stakeholder* adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan teori *stakeholder* merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor yang dapat disebut sebagai *shareholders* melainkan juga bertanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah yang dapat disebut sebagai *stakeholder*.³⁵

Dengan demikian, *stakeholder* memegang peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* atau para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik.³⁶

Stakeholder membutuhkan pengungkapan informasi yang sifatnya wajib untuk kegiatan operasional suatu perusahaan pada laporan keuangan sedangkan untuk keberlanjutan suatu perusahaan diperlukan adanya pengungkapan yang bersifat sukarela yaitu pengungkapan *sustainability*

³⁵ Wanda Adila and Efrizal Syofyan, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014," *Jurnal WR* 4, no. 2 (2016): 777–92.

³⁶ R. E. Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, "Integrating Stakeholder Theory and Sustainability Accounting: A Conceptual Synthesis.," *Journal of Cleaner Production*, 2020, 275, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>.

report.³⁷ Upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan *sustainability report*. Dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan mengenai posisi dan aktivitas suatu perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan- keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* maka diharapkan dapat memberi informasi yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.³⁸

2.1.2 Sustainability Report

1. Pengertian Sustainability Report

Sustainability report atau biasa disebut dengan laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi mengenai informasi kinerja suatu perusahaan pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial yang dilakukan dalam satu periode. Selain untuk pemegang saham, laporan ini juga ditujukan pada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang disampaikan secara transparan. Penyusunan *sustainability report* ini juga bertujuan untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. *Sustainability report* juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan terbuka pada seluruh pemangku kepentingan tentang kegiatan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.³⁹

Dalam *sustainability report* terdapat berbagai macam indikator yang harus dilaporkan, sehingga *sustainability report* disajikan terpisah

³⁷ Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

³⁸ Adila and Syofyan, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014."

³⁹ Maria Dominika Sadipun and Titik Mildawati, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 9 (2022): 1–16, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4807/4808>.

dengan *annual report*. GRI mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi terdekat dengan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial yang diterbitkan oleh aktivitas sehari-harinya. Dengan perusahaan menerbitkan *sustainability report* akan mempermudah perusahaan dalam mengukur dan juga mengkomunikasikan kondisi ekonomi, sosial, maupun lingkungannya sehingga memungkinkan akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar.

2. Penyusunan Pengungkapan Sustainability Report

Menurut GRI pengungkapan standar dalam *sustainability report* terdiri dari:

- a) Ekonomi yaitu mengenai dampak dari perusahaan terhadap kondisi ekonomi *stakeholder* dan terhadap sistem ekonomi tingkat lokal, nasional, serta global
- b) Lingkungan yaitu mengenai dampak dari perusahaan terhadap makhluk di bumi dan juga lingkungan sekitar termasuk air, ekosistem, tanah, dan udara
- c) Hak Asasi Manusia mengenai adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan juga pemasok.
- d) Masyarakat mengenai dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan juga mengungkapkan bagaimana resiko yang timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
- e) Tanggung jawab produk mengenai pelaporan suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan maupun layanan secara langsung mempengaruhi pelanggan, seperti halnya kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, privasi, dan pemasaran.

3. Indikator Sustainability Report

Dalam penelitian ini standar yang digunakan adalah GRI Standar 2016. GRI Standar 2016 terdapat prinsip mengenai pelaporan yang mempunyai sifat dasar dan sangat penting untuk mencapai suatu kualitas *sustainability report* yang baik. Perusahaan juga diharuskan untuk menerapkan prinsip pelaporan *sustainability report* guna menjamin bahwa *sustainability report* yang telah dibuat sesuai dengan Standar GRI. Berikut

terdapat dua prinsip pelaporan yaitu prinsip untuk menjelaskan isi dari laporan dan prinsip untuk menjelaskan laporan yang berkualitas menurut GRI 101 : Landasan 2016.⁴⁰

1) Prinsip pelaporan guna menjelaskan isi laporan untuk rangka membantu perusahaan dalam memilih substansi laporan apa yang harus diungkapkan pada laporan *sustainability report*. Ini termasuk pengungkapan tentang praktik, dampak, dan harapan dari perusahaan, serta kepentingan dari *stakeholder*. Prinsip pelaporan untuk menjelaskan isi laporan sebagai berikut:

a) Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Perusahaan harus memahami stakeholder-nya, dan menjelaskan bagaimana perusahaan yang melapor telah menanggapi terhadap kepentingan dan harapan yang dapat diterima dari *stakeholder*.

b) Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menunjukkan kinerja perusahaan dan memberikan rincian lebih lanjut tentang konteks keberlanjutan

c) Materialitas

Laporan harus membahas topik yang mencerminkan pengaruh ekonomi, sosial, dan lingkungan alam yang signifikan dari perusahaan yang dilaporkan atau yang sangat memengaruhi penilaian *stakeholder*.

d) Kelengkapan

Laporan harus mencakup poin material dan batasan yang memadai untuk menggambarkan pengaruh sosial, ekonomi, dan lingkungan alam yang signifikan. Ini juga harus digunakan untuk memberdayakan *stakeholder* dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama periode pelaporan.

2) Prinsip pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan mengarahkan dalam pengambilan keputusan sehingga kualitas informasi dapat terjamin dalam *sustainability report*, dan penyusunannya yang sesuai.

⁴⁰ GRI 101: Landasan 2016, "No Title," n.d., <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pembangunan-nasional-veteran-yogyakarta/accounting/bahasa-indonesia-gri-101-foundation-2016/44664823>.

Informasi yang berkualitas sangat penting agar stakeholder dapat membuat keputusan yang valid dan masuk akal tentang suatu perusahaan, juga untuk membuat langkah yang tepat. Berikut ini adalah prinsip pelaporan yang digunakan untuk menentukan kualitas laporan:

a) Akurasi

Informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan harus tepat dan juga lengkap sehingga *stakeholder* dapat mengevaluasi kinerjanya.

b) Kesimbangan

Perusahaan harus menyampaikan laporan yang berisikan informasi dengan cara yang wajar dan terbuka bagi *stakeholder* yang memanfaatkannya.

c) Kejelasan

Perusahaan harus membuat informasi mudah dipahami dan terbuka bagi *stakeholder* yang memanfaatkannya.

d) Keterbandingan

Perusahaan harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi harus diungkapkan dengan cara yang memungkinkan stakeholder melihat perubahan dalam kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan memungkinkan untuk melihat perbandingan dengan perusahaan lain.

e) Keandalan

Perusahaan harus mencatat, mengumpulkan, menggabungkan, menganalisa, serta melaporkan informasi dan juga siklus yang berguna untuk kesiapan laporan dengan cara yang andal dan dapat diperiksa, serta mempunyai materialitas juga kualitas informasi.

f) Ketepatan waktu

Perusahaan wajib melaporkan secara kontinu untuk memastikan bahwa stakeholder dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam versi terbaru GRI (2016), indikator terdiri dari 136 item pengungkapan. Item-item ini terbagi ke dalam kelompok pengungkapan universal sebanyak 56 item GRI 102, pendekatan manajemen sebanyak 3 item GRI 103, topik ekonomi sebanyak 13 item GRI 200, topik lingkungan sebanyak 30 item GRI 300, dan topik sosial sebanyak 34 item GRI 400.⁴¹ Metode pengukuran *sustainability report* menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI), digunakan untuk mengukur item pengungkapan *sustainability report*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan cara memberikan skor 1 jika item tersebut diungkapkan, dan 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor pada setiap perusahaan.⁴² Untuk menghitung pengungkapan *sustainability report*, digunakan rumus berikut ini:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

N = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator GRI)

2.1.3 Dewan Direksi

1. Pengertian Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas urusan perseroan untuk kepentingan perseroan itu sendiri sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Masing-masing dari anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Dewan direksi dapat mempengaruhi keefektifan pengawasan. Kinerja dewan yang baik akan

⁴¹ Fathonah, "Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting."

⁴² Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Dalam pelaksanaannya *good corporate governance* sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang dapat mengurus perusahaan.⁴³

Dewan direksi bertanggung jawab secara penuh dalam pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi frekuensi kehadiran rapat anggota dewan direksi maka semakin tinggi koordinasi dan komunikasi yang dilakukan antar anggota dan dapat mempermudah penerapan praktik *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.⁴⁴ Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan dipandang bahwa perusahaan tersebut berupaya menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk laporan keberlanjutannya.

2. Indikator Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu bagian perseoran yang bertanggung jawab secara penuh terhadap pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik dalam maupun luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4).⁴⁵ Dalam penelitian ini dewan direksi diukur melalui jumlah rapat antar anggota dewan direksi dalam satu periode. Rapat antar dewan direksi dapat mempermudah penerapan praktik *good corporate governance*.

2.1.4 Komisaris Independen

1. Pengertian Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja

⁴³ Prabaningrum and Pramita, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)."

⁴⁴ Muhammad Khafid and Mulyaningsih Mulyaningsih, "Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 19, no. 3 (2017): 340, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>.

⁴⁵ Pengaruh Profitabilitas and Ukuran Perusahaan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas," 2011, 1–83.

perusahaan secara luas dan keseluruhan. Dewan Komisaris dipercaya sebagai wakil para pemegang saham di perusahaan sehingga harus dapat menjamin kegiatan perusahaan tidak menimbulkan kerugian atau potensi kerugian bagi para pemegang saham.⁴⁶

Adanya komisaris independen telah diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 yang kemudian disempurnakan oleh keputusan No: KEP-315/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen untuk mewujudkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Komisaris independen tidak hanya melindungi hak mayoritas, akan tetapi membantu melindungi kepentingan hak minoritas yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, yang mana dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Indikator Komisaris Independen

Komisaris independen dihitung dengan menghitung persentase dari anggota dewan komisaris yang independen terhadap total dewan komisaris perusahaan. Rumus menghitung komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independent} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

2.1.5 Komite Audit

1. Pengertian Komite Audit

Perseroan publik membentuk komite audit sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Bapepam-LK No. AX.I.5 selain itu sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 jo No. Kep643/BL/2012 tentang Komite Audit dan keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004. Komite audit merupakan salah satu dewan pengawas dari sistem *corporate governance*. Komite audit memiliki peran yang penting dalam mengkoordinasikan anggotanya dalam hal pengawasan, pengendalian internal dan pelaksanaan *good*

⁴⁶ Herawaty, Lambintara, and Daeli, "Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality."

corporate governance perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.⁴⁷

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam rangka meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan informasi lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.⁴⁸ Semakin sering komite audit menghadiri rapat maka koordinasi antar komite semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan sehingga nantinya dapat mendukung lebih luas pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan.

2. Indikator Komite Audit

Dalam penelitian ini indikator komite audit yang digunakan adalah dengan menggunakan jumlah rapat antar anggota komite audit dalam satu periode. Jumlah rapat antar anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan *good corporate governance* yang nantinya diharapkan dapat mendukung lebih luas pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan.

2.1.6 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.⁴⁹

⁴⁷ Sofa and Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)."

⁴⁸ Ardiani, Lindrawati, and Adi, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁴⁹ Radinkha Tiara Aurelya and Efrizal Syofyan, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (2023): 56–70, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.602>.

Menurut Pratama dan Yulianto, organisasi yang mempunyai tingkat profitabilitas yang signifikan pada umumnya akan mengungkapkan pengungkapan sosial dan lingkungan. Dikarenakan hal ini perlu untuk menunjukkan kepada masyarakat umum dan pihak yang berkepentingan bahwa bisnis pada perusahaan tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan organisasi lain dalam industri serupa.⁵⁰

2. Tujuan Profitabilitas

Berikut ini beberapa tujuan yang dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas.⁵¹

- a) Menghitung pemasukan laba perusahaan dalam suatu periode akuntansi, menghitung perkembangan laba periode sekarang dengan periode yang lalu.
- b) Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
- c) Menghitung laba bersih dari perusahaan setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri, menilai posisi laba yang didapat oleh perusahaan pada periode sebelumnya.

3. Manfaat Profitabilitas

Terdapat beberapa manfaat yang diberikan dari rasio profitabilitas. Berikut ini beberapa manfaat dari kalkulasi rasio profitabilitas yang digunakan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.⁵²

- a) Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari periode akuntansi tertentu, mengetahui peningkatan perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan di tahun terkini kemudian dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.

⁵⁰ Andri Pratama and Agung Yulianto, "Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report," *Accounting Analysis Journal* 4, no. 2 (2015): 1–10.

⁵¹ Titiek Nurjayanti and Andi Mustika Amin, "Analisis Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK," *Jurnal Economix* 10, no. 1 (2022): 221–32, <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455>.

⁵² Ibid.

- c) Mengetahui besar laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak, mengetahui produktifnya perusahaan dalam mengolah modal hingga memperoleh laba dan keuntungan.

4. Jenis-jenis Profitabilitas

Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain yaitu.⁵³

a) Margin Laba Kotor

Cara menghitung rasio profitabilitas margin laba kotor perusahaan biasa disebut dengan Gross Profit Margin. Artinya, perhitungan antara penjualan dengan beban, perhitungan GPM bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kontrol terhadap biaya perusahaan.

b) Margin Laba Operasional

Merupakan perhitungan dari keuntungan murni atas kegiatan operasional perusahaan berupa proses penjualan yang sudah dilakukan. Margin laba operasional sering juga disebut dengan Operating Profit Margin (OPM) dan perhitungan dilakukan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga dan pajak.

c) Margin Laba Bersih

Perhitungan rasio laba bersih atau Net Profit Margin menjadi salah satu rasio perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Sekaligus menjadi sarana pembandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, digunakan juga sebagai pembandingan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

d) Rasio Pengembalian Aset

Mengevaluasi kinerja perusahaan yang masih dilakukan dengan menggunakan jumlah laba atau keuntungan. Return on Asset Ratio (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

e) Rasio Pengembalian Ekuitas

⁵³ Ibid.

Menjadi salah satu rasio profitabilitas yang disebut dengan Return of Equity Ratio (ROE), merupakan instrumen penghitung kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal atau pemegang saham.

f) Rasio Pengembalian Penjualan

Merupakan jenis perhitungan yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan lebih tinggi dari biaya variabel demi kepentingan produksi. Biaya-biaya variabel produksi akan dikurangi dari laba sebelum dikurangi pajak dan bunga.

g) Pengembalian Modal yang Digunakan

Perhitungan pengembalian modal yang digunakan oleh perusahaan yang juga disebut dengan Return on Capital Employed atau ROCE. Perhitungan ini berfungsi untuk mengukur keuntungan perusahaan terhadap keseluruhan modal yang dimiliki, skor ROCE ini ditampilkan dalam bentuk persentase.

h) Return On Investment

Perhitungan profitabilitas perusahaan terhadap total aktivitas yang dimiliki, perhitungan ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aktiva yang dimiliki. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimiliki.

i) Earning Per Share

Earning Per Share atau EPS merupakan cara perhitungan rasio profitabilitas perusahaan terbaik. Fungsi perhitungan ini fungsinya untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dilihat dari nilai per lembar saham dalam menghasilkan laba. Selain itu, digunakan juga untuk melihat kemampuan perusahaan mendatangkan keuntungan terhadap nilai saham.

5. Indikator Profitabilitas

Menurut Irawati (2006) rasio profitabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan maupun kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama

periode tertentu untuk melihat perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

2.1.7 Leverage

1. Pengertian Leverage

Leverage menurut Kasmir (2010) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, besarnya beban utang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan modal dan aset.⁵⁴ Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015) mengemukakan *leverage* yakni untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dirasa akan membahayakan perusahaan karena suatu perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yakni perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan juga sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.⁵⁵ Kemudian *Leverage* juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari *stakholder*-nya. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi cenderung akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.⁵⁶

⁵⁴ Azwani Aulia and Mitha Fauziyyah Heryanto, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Sustainability Report Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia," *In Search* 21, no. 1 (2022): 66–80, <https://doi.org/10.37278/insearch.v21i1.489>.

⁵⁵ Ulfah Siti Anggraeni, Rusdiah Iskandar, and Rusliansyah, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Murindo Multi Sarana Di Samarinda," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 17, no. 1 (2020): 163–71.

⁵⁶ Fani Apriliyani et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 4 (2022): 201–17, <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.722>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bawah Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan juga modal, rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Islam memperbolehkan utang piutang dan mengajarkan kepada umatnya mengenai adab atau etika dalam berhutang, sebagaimana surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Menurut pendapat para ulama terkait ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 di atas yaitu salah satunya menurut Ibnu Katsir dari kitab tafsir Ibnu Kathir menjelaskan bahwa apabila melakukan muamalah supaya ditulis dengan tujuan untuk menjaga terhadap apa yang disepakati serta menjadi kekuatan hukum bagi saksi. Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa orang yang ahli dalam menuliskannya itu tidak boleh menolak jika ada yang memintanya. Hal ini Ibnu Katsir mengutip dari hadist Rasulullah saw :

Artinya : “Sesungguhnya termasuk sedekah jika engkau membantu seseorang yang berbuat (kebaikan) atau berbuat baik bagi orang yang tidak mengerti” (H.R Bukhari dan Ahmad).

Maksud dari ayat dan tafsir diatas kaitannya dengan *leverage* tersebut yaitu seseorang di bolehkan bermuamalah tidak secara tunai/ utang, yang kemudian utangnya itu untuk dijadikannya modal kembali bagi para perusahaan, tetapi ketika seseorang bermu'amalah tidak secara tunai maka hendak menuliskannya, dimana hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan utang piutang ini sesuai dengan aturan yang Allah berikan bahwasanya ketika kita seseorang melaksanakan utang piutang maka kita harus dapat mencatatkannya dengan tujuan agar nantinya tidak terjadi perselisihan di kemudian hari.

2. Tujuan Leverage

Menurut Kasmir (2015) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

3. Manfaat Leverage

Sementara itu menurut Kasmir (2015) manfaat rasio leverage adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

4. Jenis-jenis Leverage

- a) Rasio utang terhadap asset

Disebut juga Debt to Assets Ratio (DAR), digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan utang dalam pembiayaan pembelian aset. Besar kecilnya utang perusahaan otomatis mempengaruhi pengelolaan aset. Jika persentase DAR rendah, maka tingkat keamanan dana di perusahaan baik. Jika persentase DAR tinggi, maka dana di dalam perusahaan kurang baik. Hal ini tidak lepas dari keterlibatan aset saat menutupi utang perusahaan.

b) Rasio utang terhadap ekuitas

Disebut juga Debt to Equity Ratio (DER), yaitu hubungan antara utang jangka panjang dan jumlah modal yang perusahaan miliki. Rasio antara utang dan ekuitas diharapkan seimbang karena digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Semakin rendah persentase DER, semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi persentase DER, kondisi keuangan perusahaan berarti dalam kondisi tidak baik-baik saja atau buruk. Jika kondisi kedua ini bertahan, maka berpotensi membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

c) Rasio utang terhadap modal

Debt to Capital Ratio (DCR), yaitu rasio yang fokusnya pada utang sebagai dasar perhitungan modal perusahaan. Selain utang jangka pendek, DCR juga mencakup utang jangka panjang. Jika rasio utang tinggi, maka potensi terjadinya gagal bayar sangat tinggi. Jika rasio utang rendah, maka potensi gagal bayar rendah. Artinya perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu sesuai jangka waktu yang disepakati sebelumnya.

d) Rasio cakupan bunga

Disebut juga Time Interest Earned (TIE), yang bertujuan untuk menghitung kemampuan bayar bunga dari utang atau kewajiban. Setelah menghitung cakupan bunga, barulah perusahaan dapat menghitung besar keuntungan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu.

e) Rasio solvabilitas

Disebut juga Tangible Assets Debt Coverage (TAD Coverage), yaitu banyaknya aset yang dapat digunakan perusahaan untuk menjamin utang yang dimilikinya. Semakin besar persentase aset, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk melunasi utang.⁵⁷

5. Indikator Leverage

Menurut Syamsuddin (2001). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Debt To Equity Ratio (DER). Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan ekuitas. Rumus perhitungan leverage sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total hutang} : \text{Total Ekuitas}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dikenal sebagai tinjauan pustaka yaitu memiliki peran penting dalam berbagai proses penelitian. Penelitian terdahulu sangat membantu peneliti dalam penelitian dan juga dapat menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Oleh karena itu, pada skema table dibawah akan dijelaskan mengenai beberapa riset yang telah dilakukan peneliti terdahulu berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Andi Diana Putri dan, Surifah (2023)	Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Variabel dependen: pengungkapan sustainability report Variabel independent: leverage dan good corporate governance	Analisis regresi linier berganda	Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report, Debt to Equity Ratio dan dewan komisaris, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report,

⁵⁷ Tim Editorial, “5 Jenis Rasio Leverage (Beserta Definisi Dan Rumusnya),” indeed, 2023, <https://ca.indeed.com/career-advice/career-development/leverage-ratio>.

					sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.
2	Yanzil Azizil Yudaruddin, Kuswardani Chandra Pratiwi (2022)	Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, dan Profitabilitas terhadap Publikasi Sustainability Report	Variabel dependen: Publikasi sustainability report Variabel independent: Komite audit, dewan direksi, dan profitabilitas	Regresi linear berganda	komite audit tidak berpengaruh terhadap sustainability report, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap sustainability report, profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap sustainability report
3	Shicilya Saputri, Yulia Syafitri, Yuli Ardiany (2022)	Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Reporting	Variabel Dependen: Sustainability reporting Variabel Independen: Komite audit dan ukuran perusahaan	Regresi Linear berganda	Komite Audit berpengaruh terhadap Sustainability Reporting dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting. Sedangkan secara simultan Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Sustainability Reporting.
4	Ni Putu Frishca Ardiani, Lindrawati, Adi Susanto (2022)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap pengungkapan sustainability report	Dependen: Pengungkapan sustainability report Independen: Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Ukuran Dewan direksi, Representasi Direksi Wanita	Regresi linear berganda	Mekanisme good corporate governance yang meliputi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan dewan direksi yang diwakili oleh ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Mekanisme good corporate governance yang meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi yang diwakili oleh representasi direksi wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.
5	Alvina Damayanti, Pancawati Hardiningsih (2021)	Determinan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Dependen: Pengungkapan laporan berkelanjutan Independen: Profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan	Regresi berganda	Variabel leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

			Moderasi: good corporate governance,		sustainability report, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Good corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report, Good corporate governance memperlemah pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report, Good corporate governance memperkuat ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report.
6	Faizah Naila Sofa Novita WeningTyas Respati (2020)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Dependen: Pengungkapan Sustainability Report Independen: Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Regresi linier berganda	dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report sebaliknya dewan direksi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.
7	Robby Krisyadi dan Elleen (2020)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Dependen: Pengungkapan Sustainability Report Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Dewan Direksi, Komite Audit,	Analisis linier berganda	tidak ditemukan hubungan apapun antara leverage dan komite audit dengan tingkat pengungkapan sustainability report. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi berdampak signifikan positif terhadap pengungkapan sustainability report dan variabel likuiditas berdampak signifikan negatif terhadap pengungkapan sustainability report.
8	Sekar Prabaningrum, Yulinda Devi Pramita (2020)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap	Dependen: sustainability report Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, aktivitas	Analisis linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan ukuran perusahaan, leverage,

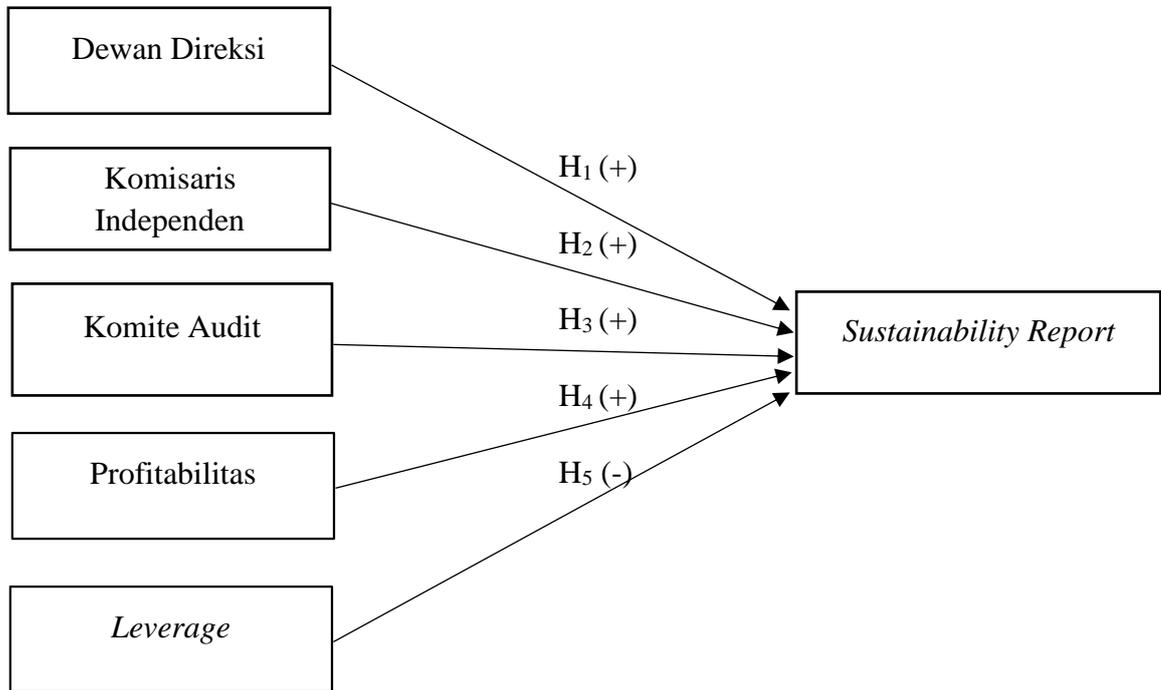
		Pengungkapan Sustainability Report	perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris independen		aktivitas perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.
9	Nelly Nuraeni, Darsono (2020)	Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting	Dependen: Sustainability Reporting Independen: Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial	Analisis linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability reporting, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting, komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability reporting
10	Muly Adra Madona, Muhammad Khafid (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	Dependen: Sustainability Report Independen: proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis linear berganda	Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability, sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Proporsi komisaris independen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, namun ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sustainability report
11	Siska Liana (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan	Dependen: Sustainability Report Independen:	Analisis linear berganda	Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen secara

		Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen		bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Kemudian secara uji signifikansi parameter individual (ttest), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.
12	Rotua Aprilya Tobing, Zuhrotun, Ruserlistyani (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Dependen: Sustainability Report Independen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen,	Analisis linear berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan, leverage, komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang telah disusun, dan landasan teori yang mendukung penelitian, hubungan antar variabel penelitian. Dan dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggungjawab sosial. Proporsi direksi perlu ditetapkan sampai memungkinkan aktivitas terambilnya putusan didalam bisnis bisa terlaksana dengan efektif, sesuai sasaran, independen, dan cepat. Pembentukan peserta direksi harus dapat berperilaku secara profesional serta menghindari berbagai macam konflik kepentingan.

Tugas tanggung jawab sosial menjabarkan bahwa dewan direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepatuhan hukum dan peraturan perundangan-undangan serta pengungkapan informasi tambahan yang

dilakukan oleh perusahaan merupakan tanggung jawab dari dewan direksi.⁵⁸ Pengungkapan informasi tambahan tersebut salah satunya adalah pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi frekuensi rapat antar anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*.⁵⁹ Adanya *good corporate governance*, dinilai mampu merekomendasikan pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan teori *stakeholder*, untuk membuktikan bahwa tata kelola suatu perusahaan itu baik, manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan keluasan keterbukaan informasi yang ditujukan kepada konsumen. Dalam hal ini, perusahaan dapat mewujudkannya melalui praktik pengungkapan *sustainability report* yang luas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁶⁰ Sama halnya dengan penelitian Robby dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁶¹ Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Dewan Komisaris dipercaya sebagai wakil para pemegang saham di perusahaan sehingga harus dapat menjamin kegiatan

⁵⁸ Prabaningrum and Pramita, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)."

⁵⁹ Yudaruddin and Pratiwi, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019)."

⁶⁰ Sofa and Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)."

⁶¹ Krisyadi and Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

perusahaan tidak menimbulkan kerugian atau potensi kerugian bagi para pemegang saham.⁶²

Merujuk pada teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik diduga memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder*.

Semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dan mengutamakan perusahaan semakin objektif dengan meningkatkan transparansi serta keterbukaan atas laporan keuangan dan pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, semakin besar proporsi dewan komisaris dalam dewan dapat mendorong pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Nelly menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁶⁴ Sama halnya penelitian Andi menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁶⁵ Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

⁶² Herawaty, Lambintara, and Daeli, "Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality."

⁶³ Sofa and Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)."

⁶⁴ Nuraeni and Darsono, "Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting."

⁶⁵ Putri, "Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan Kep.29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu tugas komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik/pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip GCG dapat terpenuhi, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, untuk membuktikan bahwa tata kelola suatu perusahaan itu baik, manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan keluasan keterbukaan informasi yang ditujukan kepada konsumen. Dalam hal ini, perusahaan dapat mewujudkannya melalui praktik pengungkapan *sustainability report* yang luas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁶⁶ Keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi. Seringnya komite audit melakukan rapat, maka akan semakin sering para anggota komite audit bertukar pikiran dan pengetahuan mengenai keputusan yang harus diambil demi kepentingan seluruh *stakeholder* salah satunya keputusan mengenai pengungkapan sosial perusahaan.⁶⁷ Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

⁶⁶ Ardiani, Lindrawati, and Adi, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁶⁷ Rosita Wulandari, Syifa Fauziah, and Ali Mubarok, "Pengaruh Komite Audit Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 6, no. 02 (2021): 181–93, <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, akan lebih cenderung berkomunikasi dengan *stakeholder*-nya, karena perusahaan tersebut dapat menunjukkan kepada mereka bahwa bisnis perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan investor dan krediturnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang akan diberikan oleh manajer. Hal ini dikarenakan pihak manajemen ingin meyakinkan para investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer. Ketika terdapat peningkatan profitabilitas maka sumber keuangan akan ikut meningkat sehingga pengungkapan *sustainability report* akan lebih tinggi dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kepada publik dan juga *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Liana mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁶⁹ Sama halnya penelitian Sekar profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*⁷⁰. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.4.5 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* yaitu alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

⁶⁸ Aurelya and Syofyan, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020."

⁶⁹ Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

⁷⁰ Prabaningrum and Pramita, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)."

Kreditur menginginkan *leverage* yang rendah karena semakin baik keamanan dananya. Sedangkan pemegang saham cenderung mengharapkan leverage tinggi dengan asumsi akan mendapatkan return yang tinggi.⁷¹ Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi berkewajiban untuk memberikan informasi yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan tingkat leverage yang rendah.

Semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin rendah dikarenakan perusahaan tidak akan melakukan terlalu banyak kegiatan sosial dan akan lebih memilih mengurangi pengungkapan laporan terlebih yang bersifat sukarela, terutama terpisah dari *annual report* seperti *sustainability report*, yang tentunya akan lebih banyak memakan dana yang cukup besar.⁷²

Teori *stakeholder* menyatakan perusahaan dengan *leverage* tinggi maka akan lebih fokus untuk menutupi hutang perusahaan dan kurang memperhatikan biaya tambahan lain yang akan semakin memberatkan seperti untuk kegiatan social.⁷³ Menurut Siska mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁷⁴ Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report

⁷¹ Fani Apriyanti et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

⁷² Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

⁷³ Amelia Kristianingrum, Fatmasari Sukesti, and Nurcahyono Nurcahyono, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 5* (2022): 432–44.

⁷⁴ Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa keterangan/informasi keuangan dan non keuangan yang bersumber dari website resmi masing-masing. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020-2023. Pemilihan dimulai tahun 2020 karena pada tahun tersebut pengungkapan *sustainability report* meningkat. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index memiliki saham syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan kinerja anggota perusahaan di Jakarta Islamic Index dapat lebih maksimal dan dapat memberikan informasi yang lengkap.

Data yang diperlukan meliputi data pengungkapan *sustainability report*, *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk melihat informasi karakteristik perusahaan dan *corporate governance*. Data tersebut diperoleh dari situs resmi <http://www.idx.co.id> serta website resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2023. Terdapat 51 populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis sampel yang diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index periode 2020-2023
- 2) Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2023
- 3) Perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2020-2023

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index periode 2020-2023	51
2.	Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index secara konsisten selama 4 tahun dari tahun 2020-2023	16
3.	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan sustainability report pada tahun 2020-2022	14
Total Sampel yang Memenuhi Kriteria		14
Jumlah Sampel Penelitian (14 x 4)		56

Sumber: Data yang diolah

Maka berdasarkan kriteria sampel telah ditentukan menggunakan metode purposive sampling dari total perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebagai populasi dalam penelitian ini, telah didapatkan sebanyak 14 perusahaan yang konsisten mengungkapkan *sustainability report* sehingga menjadi sampel penelitian selama 4 tahun periode penelitian, maka jumlah data dalam penelitian ini adalah 56 data. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 3. 2. Perusahaan yang menjadi sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	EXCL	PT XI Axiata Tbk
5	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
6	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
13	UNTR	PT United Tractors Tbk
14	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data Sekunder yang diolah

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan memperoleh data yang relevan dan akurat.⁷⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan serta jurnal-jurnal dan literatur-literatur penunjang penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage*.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen/variabel terikat. Pengukuran pengungkapan *sustainability report* yang digunakan adalah sesuai pengungkapan komponen GRI Standard 2016. Ketentuan pemberian nilai/sekor:

- Tidak mengungkapkan = 0
- Mengungkapkan = 1

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen/variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/variabel terikat. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dewan direksi diproksikan dengan jumlah rapat antar dewan direksi dalam satu periode

⁷⁵ Nurudin Nurudin, "Pengaruh Sharia Marketing Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang," *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 40, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.40-60>.

- 2) Komisaris independen diprokasikan jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independent} = \frac{\Sigma \text{komisaris independen}}{\Sigma \text{anggota dewan komisaris}}$$

- 3) Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah rapat antar anggota komite audit dalam satu tahun yang sudah dicantumkan dalam *annual report* perusahaan.
- 4) Profitabilitas menggunakan pengukuran proksi ROA. Formula penghitungan Return on asset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

- 5) *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviation, maximum, dan minimum. Uji statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.⁷⁶

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan data yang nantinya akan di uji dalam regresi linier sebagai prediktor yang andal dan tidak bias, data harus diperiksa terlebih

⁷⁶ Ghozali, *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 2016.

dahulu kelayakannya menggunakan uji asumsi klasik. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan empat asumsi yang harus dipenuhi agar diperoleh regresi yang berhasil.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji di dalam model regresi, suatu variable bebas dan variable terikat ataupun keduanya memiliki distribusi normal ataupun tidak berdistribusi dengan normal. Jika suatu variable tidak berdistribusi dengan normal, maka hasil uji statistik akan menurun.

Pada uji normalitas data dapat digunakan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov Smirnov yakni dengan catatan jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%/0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil uji “One Sampel” Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai sig. kurang dari 5%/0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.⁷⁷

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah di dalam model regresi didapatkan adanya korelasi antara variable independen. Dampak dari multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variable pada sampel. Hal tersebut menunjukkan kalau error standard besar, akibatnya ketika diujinya koefisien, t-hitung akan mempunyai nilai lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan linier antara variable bebas yang dipengaruhi dengan variable terikat.

Untuk menentukan ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variabel Intolerance Factor). Nilai toleransi mengukur variabilitas independent lainnya. Oleh karena itu nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$, dan mengindikasikan kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan sebesar 0,10 untuk nilai tolerance 0,10 atau di atas 10 untuk nilai VIF.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Penerbit Alfabeta, 2017).

⁷⁸ Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21,” *Universitas Diponegoro*, n.d.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya varians variabel atau heterokedastisitas yaitu dengan cara melakukan plotting (pengujian histogram) atau uji gletser. Histogram dapat mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan cara melihat pola *scatterplot* antara Sresid Dan Zpred, kehadiran beberapa sampel menunjukkan bahwa varian variabel telah terjadi. Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada varian yang tidak seragam (heterokedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pegganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan UJI Durbin Watson (DW test). Untuk mendeteki ada atau tidaknya autokorelasi dapat melalui pengambilan keputusan sebagai berikut:⁷⁹

- a. Apabila nilai $DW < \text{batas bawah (dl)}$, maka koefisien autokorelasi > 0 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai $DW > (4 - \text{dl})$, maka koefisiensi autokorelasi < 0 menunjukkan ada autokorelasi negatif.
- c. Apabila nilai DW terletak antar batas atas (du) dan $(4 - \text{du})$, maka koefisien autokorelasi = 0 menunjukkan tidak ada autokorelasi
- d. Apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - \text{du})$ dan $(4 - \text{dl})$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

⁷⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analiiis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini yaitu studi tentang bagaimana satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan tujuan memperkirakan dan memprediksi nilai rata-rata populasi ataupun rata-rata variabel dependen dengan cara menggunakan nilai variabel yang diketahui. Teknik ini merupakan Teknik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Profitabilitas (X4), Leverage (X5), dan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Y). Persamaan regresi linear sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + bX4 + bX5 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Sustainability Report

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Komisaris Independen

X2 = Dewan Direksi

X3 = Komite Audit

X4 = Profitabilitas

X5 = *Leverage*

e = *Error estimated*

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan 4 pengujian asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian, yaitu normalitas, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi serta

untuk memenuhi sifat estimasi regresi yang bersifat BLUES (*Best Linear Unbiased Estimators*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Adapun uji yang dilakukan yaitu: uji koefisien determinasi, uji statistik F atau uji simultan dan uji statistik t (Uji Individu) dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yakni berapa kali persamaan regresi cocok dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan perbandingan variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Koefisien ini digunakan secara keseluruhan untuk mengukur presisi terbaik dari regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dan sebaliknya, semakin dekat R^2 dengan 0, semakin sedikit pula variasi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Kriteria R^2 dianggap baik yakni jika memenuhi kebutuhan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi lebih dari 0,5 yang menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat.
- b. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,5 dikatakan sedang
- c. Nilai koefisien determinasi kurang dari 0,5 relatif tidak menguntungkan, karena pemilihan variabel yang salah.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t caranya sebagai berikut:⁸⁰

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*.

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dikarenakan parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk memeriksa data dan menentukan apakah setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen⁸¹. Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi suatu determinan. Uji simultan menggunakan F-test dilakukan untuk mengetahui seberapa besar signifikan efek variabel independen secara bersama dengan variabel dependennya.

Jika nilai F hitung melebihi F tabel ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Keputusan menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} dan menentukan taraf konkret (signifikansi level) yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$ pada hipotesis :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁸¹ Imam Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Graha Ilmu, 2006).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020-2023. JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. JII ini merupakan indeks saham syariah pertama yang diluncurkan di pasar modal Indonesia, adapun saham pada indeks JII merupakan saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI, dengan jumlah sebanyak 30 saham syariah saja.

Perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2020-2023 berjumlah 51 perusahaan. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan cara kriteria tertentu. Berikut beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index periode 2020-2023	51
2.	Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index secara konsisten selama 4 tahun dari tahun 2020-2023	16
3.	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan sustainability report pada tahun 2020-2022	14
Total Sampel yang Memenuhi Kriteria		14
Jumlah Sampel Penelitian (14 x 4)		56

Sumber: Data diolah (2024)

Maka berdasarkan kriteria sampel telah ditentukan menggunakan metode purposive sampling dari total perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebagai populasi dalam penelitian ini, telah didapatkan sebanyak 14 perusahaan yang konsisten mengungkapkan *sustainability report* sehingga menjadi sampel penelitian selama 4 tahun periode penelitian, maka jumlah data

dalam penelitian ini adalah 56 data. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.2. Perusahaan yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4.	EXCL	PT XI Axiata Tbk
5.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
6.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
13.	UNTR	PT United Tractors Tbk
14.	UNVR	PT Unilever Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah,2024)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, medium, maksimum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, observations, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.⁸² Sehingga dalam hal ini, statistik deskriptif dapat menjelaskan mengenai keadaan variabel dewan direksi, komisaris independent, komite audit, profitabilitas, leverage, dan sustainability report. Dibawah ini tabel yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan adalah sebagai berikut:

⁸² Ghozali, *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*.

Tabel 4.3. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	56	12.00	185.00	40.2143	32.53122
KI	56	.30	.80	.4179	.14661
KA	56	4.00	57.00	17.8750	14.99826
PROFIT	56	-3.03	34.89	9.7732	8.92938
LEV	56	.03	3.93	.9068	.94077
SR	56	.20	.64	.3716	.09987
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, menjelaskan nilai data mean, minimum, maximum, dan standar devisiasi pada masing-masing variable sebagai berikut:

a. Dewan Direksi (X1)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel dewan direksi meunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar 12.00 yang dimiliki oleh adaro energy tbk dan nilai maximum sebesar 185.00 dimiliki oleh perusahaan aneka tambang tbk. Dewan direksi dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 40.2143 dan nilai standar deviasi sebesar 32.53122.

b. Komisaris Independen (X2)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel komisaris independen meunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar 0.30 yang dimiliki oleh vale Indonesia tbk dan nilai maximum sebesar 0.80 dimiliki oleh perusahaan unilever Indonesia tbk. Komisaris independen dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 0.4179 dan nilai standar deviasi sebesar 0.14661.

c. Komite Audit (X3)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel komite audit meunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar 4.00 yang dimiliki oleh inducement tunggal prakarsa tbk dan nilai maximum sebesar 57.00 dimiliki oleh perusahaan gas negara tbk. Komite audit dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 17.8750 dan nilai standar deviasi sebesar 14.99826.

d. Profitabilitas (X4)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar -3.03 yang dimiliki oleh chandra asri petrochemical tbk dan nilai maximum sebesar 34.89 dimiliki oleh perusahaan unilever Indonesia tbk. Profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 9.7732 dan nilai standar deviasi sebesar 8.92938.

e. Leverage (X5)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar 0.03 yang dimiliki oleh charoen pokphand Indonesia tbk dan nilai maximum sebesar 3.93 dimiliki oleh perusahaan unilever Indonesia tbk. *Leverage* dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 0.9068 dan nilai standar deviasi sebesar 0.94077.

f. Sustainability Report (Y)

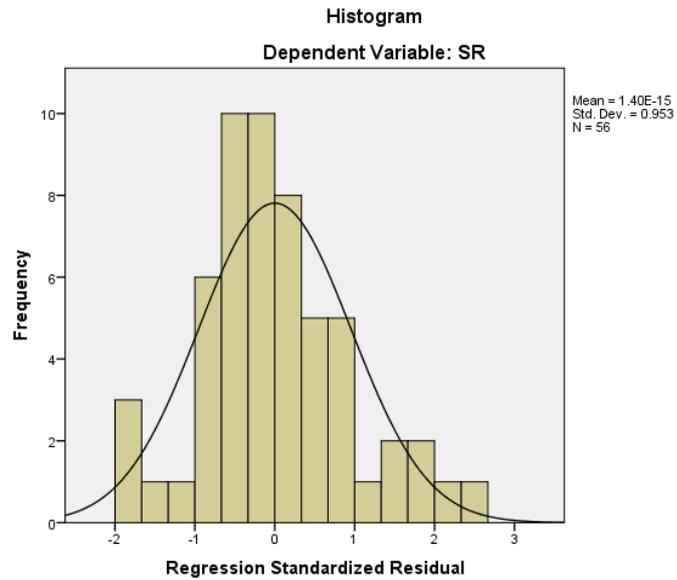
Hasil dari uji statistik deskriptif variabel *sustainability report* menunjukkan bahwa nilai minimum dalam penelitian sebesar 0.20 yang dimiliki oleh united tractors dan nilai maximum sebesar 0.64 dimiliki oleh perusahaan gas negara tbk. *Sustainability report* dalam penelitian ini mempunyai nilai mean sebesar 0.3716 dan nilai standar deviasi sebesar 0.09987.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

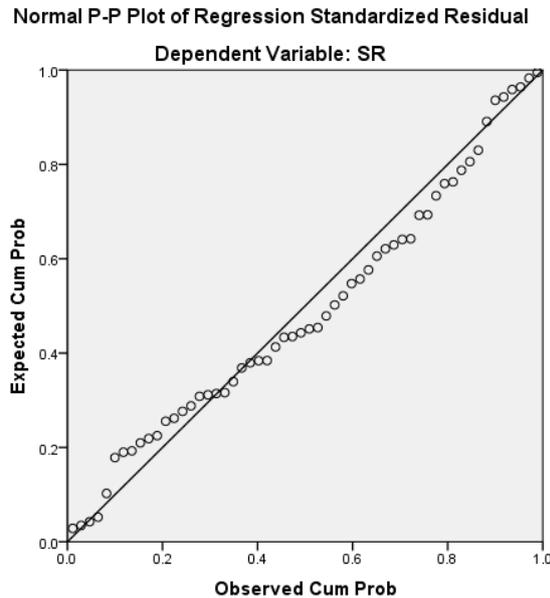
Uji normalitas ini digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengguna atau residual terdapat distribusi yang normal. Pada penelitian ini menggunakan dua macam uji normalitas yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik terdiri atas grafik histogram dan normal probability plot. Adapun hasil dari pengolahan data menggunakan analisis grafik dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1. Grafik Histogram



Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Gambar 4.2. Normal Probability Plot



Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Dapat dilihat berdasarkan grafik histogram diatas menggambarkan bahwa pola berdistribusi normal dan tidak menceng. Sehingga pada grafik normal probability plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi mengikuti garis diagonalnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah

terdistribusi secara normal atau dalam uji normalitas dapat diterima. Hasil pengolahan data menggunakan analisis statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08220349
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.078
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

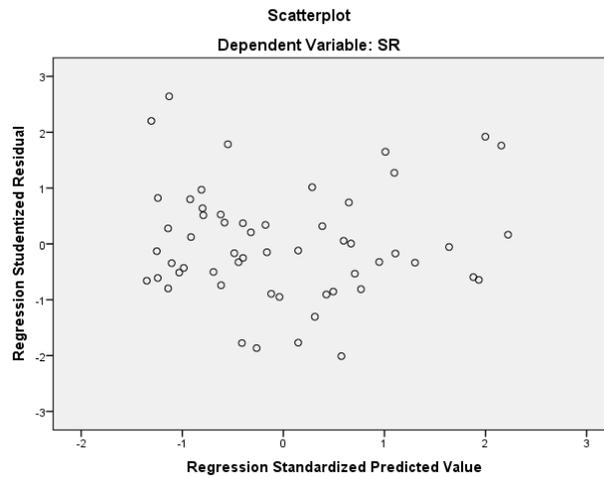
Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Dapat dilihat bahwa data residual dikatakan normal yaitu jika nilai signifikansi nya diatas 0,05. Maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($200 > 0,05$).

b) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk dapat menguji bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat dua macam cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu bisa menggunakan grafik scatterplot dan uji glejser. Adapun berikut ini hasil dari pengolahan data menggunakan grafik scatterplot:

Gambar 4.3. Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Dapat dilihat jika pola pada scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedatisitas. Sehingga berdasarkan grafik scatterplot diatas, maka dapat diketahui bahwa pola pada scatterplot tersebut menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga hal ini dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedatisitas. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan analisis statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.065	.023		2.777	.008
DD	.000	.000	-.265	-1.654	.104
KI	.026	.072	.072	.359	.721
KA	.001	.001	.224	1.391	.170
PROFIT	-.001	.001	-.108	-.663	.510
LEV	-.004	.010	-.074	-.405	.688

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Jika pada variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi diatas 0,05. Variabel dewan direksi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,104 > 0.05$, untuk variabel komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,721 > 0.05$, sedangkan variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi $0.170 > 0.05$, selanjutnya variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,510 > 0.05$, dan variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi $0,688 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.6. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DD	.720	1.389
	KI	.459	2.178
	KA	.715	1.398
	PROFIT	.701	1.427
	LEV	.551	1.816

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Hasil Oupput SPSS (2024)

Pada model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 . Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel

independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

d) Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau yang biasa disebut dengan periode sebelumnya. Pada uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), berikut ini hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi Sebelum menggunakan Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.255	.08622	1.318

a. Predictors: (Constant), LEV, DD, PROFIT, KA, KI

b. Dependent Variable: SR

Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.7 pada model Summary, bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.3181, pembanding menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel 56 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1.7678. Karena nilai DW 1.3181 lebih kecil dari batas bawah (du) 1.7678, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Menurut Gujarati (2006), apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi, maka cara mengatasinya dilakukan dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.⁸³ Berikut nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi setelah di trasformasi.

⁸³ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta (Erlangga, 2000).

Tabel 4.8. Uji Durbin-Watson Setelah menggunakan Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.271	.07841	1.910

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X4, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Dari table diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.910, nilai ini lebih besar dari batas atas (du) 1.7678 dan lebih kecil dari nilai 4-1.7678 (4-du). Sehingga dapat disimpulkan hasil Uji Durbin-Watson setelah transformasi adalah tidak adanya autokorelasi.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu sustainability report. Adapun hasil dari persamaan regresi yang diolah dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.038		8.992	.000
	DD	.001	.000	.294	2.140	.037
	KI	-.227	.117	-.334	-1.943	.058
	KA	.003	.001	.410	2.982	.004
	PROFIT	.001	.002	.051	.363	.718
	LEV	.036	.017	.339	2.159	.036

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PR = 0.343 + 0.001 X1 + (-0.227) X2 + 0.003 X3 + 0.001 X4 + 0.036 X5$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.343 yang artinya jika variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* dianggap konstanta atau 0 (nol), maka *sustainability report* akan menurun sebesar 0.343.
- b) Koefisien regresi pada variabel dewan direksi dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0.001. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif artinya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel indeks dewan direksi terhadap *sustainability report*. Sehingga dalam hal ini menandakan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin dewan direksi dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.001.
- c) Koefisien regresi pada variabel komisaris independen dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar -0.227. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil negatif artinya bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel indeks komisaris independen terhadap *sustainability report*. Sehingga dalam hal ini menandakan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin komisaris independen dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan *sustainability report* sebesar 0.227.
- d) Koefisien regresi pada variabel komite audit dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0.003. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif artinya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel indeks komite audit terhadap *sustainability report*. Sehingga dalam hal ini menandakan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin komite audit dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.003.
- e) Koefisien regresi pada variabel profitabilitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0.001. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif artinya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel indeks profitabilitas terhadap *sustainability report*. Sehingga dalam hal ini

menandakan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.001.

- f) Koefisien regresi pada variabel leverage dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0.036. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif artinya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel indeks *leverage* terhadap *sustainability report*. Sehingga dalam hal ini menandakan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin *leverage* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan *sustainability report* sebesar 0.036.

4.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin kecil menandakan bahwa semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Berikut ini hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.255	.08622	1.318

a. Predictors: (Constant), LEV, DD, PROFIT, KA, KI

b. Dependent Variable: SR

Sumber : Hasil Ouput SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R square sebesar 0,255. Hal ini berarti 25,5% *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite

audit, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan untuk sisanya (100% - 25,5% = 74,5%) disebabkan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji F adalah uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun ketentuan dalam pengujian ini yaitu dengan melihat besaran nilai yang terdapat pada output tabel pengujian di bagian kolom F dan kolom sig, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka semua variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji F dapat dilihat pada tabel yaitu:

Tabel 4.11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.177	5	.035	4.760	.001 ^b
	Residual	.372	50	.007		
	Total	.549	55			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), LEV, DD, PROFIT, KA, KI

Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Dapat dilihat variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel independen apabila tingkat signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel dari hasil uji F diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *sustainability report*.

3. Uji t

Uji signifikansi parsial atau uji t bertujuan untuk dapat memberikan petunjuk mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Adapun syarat dalam uji t adalah jika nilai signifikansi t < 0,05 (5%) maka hasilnya signifikan

atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.038		8.992	.000
	DD	.001	.000	.294	2.140	.037
	KI	-.227	.117	-.334	-1.943	.058
	KA	.003	.001	.410	2.982	.004
	PROFIT	.001	.002	.051	.363	.718
	LEV	.036	.017	.339	2.159	.036

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Hasil Ouput SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi masing-masing variable sebagai berikut:

- a. Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi dewan direksi, maka semakin tinggi pula *sustainability report*
- b. Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi komisaris independen, maka tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
- c. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi komite audit, maka semakin tinggi pula *sustainability report*

- d. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi profitabilitas, maka tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*
- e. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi juga *sustainability report*.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report diterima, berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,037 < 0,05$. Tingginya frekuensi jumlah rapat yang dilakukan dewan direksi akan meningkatkan efektivitas komunikasi antar anggota direksi sehingga GCG yang diterapkan dan keterbukaan informasi perusahaan juga akan meningkat.⁸⁴

Uji hipotesis ini sejalan dengan teori *stakeholder*, teori tersebut menjelaskan bahwa untuk membuktikan tata kelola suatu perusahaan itu baik, manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan keluasan keterbukaan informasi yang ditujukan kepada konsumen, dan dalam hal ini perusahaan dapat mewujudkan melalui praktik pengungkapan *sustainability report*. Salah satu fungsi adanya *sustainability report* adalah cara perusahaan untuk dapat mengkomunikasikan dengan para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Robby yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁸⁵ Jumlah rapat antar dewan

⁸⁴ Sofa and Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)."

⁸⁵ Sofa and Respati; Krisyadi and Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

direksi menunjukkan seberapa sering atau tidaknya komunikasi dan koordinasi antar dewan dilakukan. Dengan kata lain, semakin banyak rapat direksi yang diselenggarakan, semakin banyak komunikasi yang dapat membantu mencapai GCG, dan tingkat informasi yang diungkapkan juga akan meningkat.⁸⁶ Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Yanzil dan Ni Putu bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁸⁷

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ditolak, berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,058 > 0,05$. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena tugas utama dari dewan komisaris independen sesuai dengan Undang-undang No 40 Tentang Perseroan Terbatas adalah untuk menilai dan mengawasi kinerja direksi apakah berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang saham terlindungi. Tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* dimungkinkan terjadi karena dewan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.⁸⁸ Kesimpulan dari uji hipotesis menjelaskan bahwa semakin banyak atau sedikitnya jumlah komisaris independen tidak menjamin meningkatnya pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder*, yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-

⁸⁶ Krisyadi and Elleen, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

⁸⁷ Yudaruddin and Pratiwi, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019)"; Ardiani, Lindrawati, and Adi, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁸⁸ Mariya Safitri and Saifudin, "Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Bingkai Ekonomi* 4, no. 1 (2019): 13–25.

nya. Perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik diduga memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Sekar yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁸⁹ Tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya. Hal ini menunjukkan fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik, yang mengakibatkan kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan social.⁹⁰ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharyani menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* diterima, berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Pada hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,004 < 0,05$. Semakin banyaknya frekuensi pertemuan komite audit akan membantu perusahaan dalam mengatur dan melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan penerbitan informasi sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report*. Apabila tingkat frekuensi pertemuan komite audit dalam satu periode semakin tinggi maka pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat, jika

⁸⁹ Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report"; Prabaningrum and Pramita, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)."

⁹⁰ Liana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

tingkat frekuensi pertemuan komite audit rendah dalam satu periode maka pengungkapan *sustainability report* juga semakin rendah.⁹¹

Berdasarkan konsep teori *stakeholder*, menjelaskan bahwa untuk membuktikan tata kelola suatu perusahaan itu baik, manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan keluasan keterbukaan, informasi yang ditujukan kepada konsumen, dan dalam hal ini perusahaan dapat mewujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. Diharapkan agar pengawasan secara mendalam oleh komite audit mampu memotivasi manajemen perusahaan untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.⁹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shicilya dan Ni Putu yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁹³ Keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan tentunya akan menjadi sebuah tekanan untuk para pihak manajemen untuk dapat melakukan keterbukaan terhadap publik terkait informasi perusahaan, termasuk pengungkapan sukarelanya melalui pengungkapan *sustainability report*.⁹⁴ Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanzil dan Faizah yang berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁹⁵

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

⁹¹ Azka Faricha Hersanty, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2020),” *UNISULLA Institutional Repository*, 2022, <http://repository.unissula.ac.id/27658/>.

⁹² Hersanty.

⁹³ Saputri, Syafitri, and Ardiany, “Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting”; Ardiani, Lindrawati, and Adi, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

⁹⁴ Ardiani, Lindrawati, and Adi, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

⁹⁵ Yudaruddin and Pratiwi, “Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019)”; Sofa and Respati, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017).”

ditolak, berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,718 > 0,05$. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak mampu meningkatkan pengungkapan *sustainability report*, sehingga nilai perusahaan juga tidak meningkat. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan diantara pengungkapan *sustainability report*. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan kekayaan yang mereka miliki. Hal ini disebabkan oleh risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan hal-hal yang membahayakan lingkungan tempat bisnis beroperasi dan masyarakat sekitar. Akibatnya, perusahaan ini lebih cenderung untuk tidak mengungkapkan *sustainability report* mereka.⁹⁶

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, akan lebih cenderung berkomunikasi dengan stakeholdernya, karena perusahaan tersebut dapat menunjukkan kepada mereka bahwa bisnis perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan investor dan krediturnya.⁹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faizah, Safitri, dan Setiawan yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.⁹⁸ Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu melakukan peningkatan pengungkapan *sustainability report*, tetapi beberapa dari mereka hanya memiliki motivasi untuk meningkatkan keuntungannya saja dan bukan karena peduli akan

⁹⁶ Safitri and Saifudin, "Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

⁹⁷ Fathonah, "Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting."

⁹⁸ Sofa and Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)"; Safitri and Saifudin, "Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report"; Kelvin Setiawan, Mukhzarudfa, and Achmad Hizazi, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017," *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 4, no. 2 (2019): 30–40, <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794>.

pengungkapan *sustainability report*.⁹⁹ Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanzil dan Sekar yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁰⁰

5. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan arah positif ditolak, berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,036 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang lebih besar menyebabkan pengungkapan *sustainability report* yang lebih besar. Ini karena tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang, yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan dan meningkatkan citra perusahaan di mata para *stakeholder*.¹⁰¹

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan dengan *leverage* tinggi akan lebih fokus untuk menutupi hutang perusahaan dan kurang memperhatikan biaya tambahan lain yang akan semakin memberatkan seperti untuk kegiatan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thoman dan Pramudiati yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Resiko kerugian perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio *leverage*. Namun demikian, ada peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dan perusahaan dapat memiliki

⁹⁹ Setiawan, Mukhzarudfa, and Hizazi, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017."

¹⁰⁰ Yudaruddin and Pratiwi, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019)"; Prabaningrum and Pramita, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)."

¹⁰¹ Veren Gunawan and Julianti Sjarief, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.," *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 19, no. 1 (2022): 22–41, <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>.

kesempatan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* guna menarik investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.¹⁰² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan I Komang dan Okta yang berpendapat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁰³

¹⁰² Iwan Setiadi, Dirvi Surya Abbas, and Imam Hidayat, “Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting,” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol 10, No, no. X (2023): 1–13, www.idx.co.id.

¹⁰³ Komang Suarjana, Gede Cahyadi Putra, and Ketut Sunarwijaya, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile,” *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2021): 1195–1203; Okta Agil Widodo, “Praktek Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Journal Competency of Business* 3, no. 1 (2019): 51–64, <https://doi.org/10.47200/jcob.v3i1.669>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report, (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2020-2023)”, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2,140 dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Artinya dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan pengaruh kearah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak rapat yang diselenggarakan oleh direksi, semakin sering pula diadakannya komunikasi antar anggota direksi yang dapat memudahkan tercapainya GCG, sehingga keterbukaan informasi perusahaan juga akan meningkat. Untuk membuktikan tata kelola suatu perusahaan itu baik, manajemen perusahann harus mampu meningkatkan keluasan keterbukaan informasi yang ditujukan kepada konsumen, dan dalam hal ini perusahaan dapat mewujudkan melalui praktik pengungkapan *sustainability report*.
2. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung -1,943 dan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$. Artinya komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka dapat disimpulkan semakin banyak atau sedikitnya jumlah komisaris independen tidak menjamin meningkatnya pengungkapan *sustainability report*, hal tersebut dimungkinkan terjadi karena tugas utama dewan komisaris independen sesuai dengan Undang-undang No 40 Tentang Perseroan Terbatas adalah untuk menilai dan mengawasi kinerja direksi apakah berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang saham terlindungi. Tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

dimungkinkan juga karena dewan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal yang berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial.

3. Variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2,982 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan pengaruh kearah positif. Maka dapat disimpulkan apabila tingkat frekuensi pertemuan komite audit dalam satu periode semakin tinggi maka pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat, jika tingkat frekuensi pertemuan komite audit rendah dalam satu periode maka pengungkapan *sustainability report* juga semakin rendah.
4. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 0,363 dan nilai signifikansi $0,718 > 0,05$. Artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak mampu meningkatkan pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan diantara pengungkapan *sustainability report*. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan kekayaan perusahaan.
5. Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2,159 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Artinya *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan pengaruh kearah positif. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi *leverage* mengakibatkan pengungkapan *sustainability report* semakin tinggi karena *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang yang membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan sehingga citra perusahaan tetap baik di mata para *stakeholder*.

5.2 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dengan sampel yang terbatas yaitu 14 sampel perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian ini memiliki koefisien determinan sebesar 25,5% saja dan sisanya 74,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian lain

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penelitian memberikan saran kepada penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang disarankan menggunakan tahun periode yang lebih banyak supaya hasil yang diperoleh lebih baik.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan lain tidak hanya perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independent yang lain, selain yang digunakan pada saat ini yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih terhadap pengungkapan *sustainability report*. Misalnya variabel dewan komisaris dan kepemilikan manajer.

DAFTAR PUSTAKA

- 2016, GRI 101: Landasan. “No Title,” n.d. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pembangunan-nasional-veteran-yogyakarta/accounting/bahasa-indonesia-gri-101-foundation-2016/44664823>.
- Adila, Wanda, and Efrizal Syofyan. “Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014.” *Jurnal WR* 4, no. 2 (2016): 777–92.
- Ananda, Widya, Hafid Aditya Pradesa, Reni Wijayanti Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung, Bandung Jl Hayam Wuruk No, Kec Bandung Wetan, Kota Bandung, and Jawa Barat. “Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>.
- Anggraeni, Ulfah Siti, Rusdiah Iskandar, and Rusliansyah. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Murindo Multi Sarana Di Samarinda.” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 17, no. 1 (2020): 163–71.
- Aniktia, Ria, and Muhammad Khafid. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Accounting Analisisi Journal* 4, no. 3 (2015): 1–10.
- Ardiani, Ni Putu Frishca, Lindrawati, and Susanto Adi. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 8, no. 1 (2022): 78–90.
- Aulia, Azwani, and Mitha Fauziyyah Heryanto. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Sustainability Report Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *In Search* 21, no. 1 (2022): 66–80. <https://doi.org/10.37278/insearch.v21i1.489>.
- Aurelya, Radinkha Tiara, and Efrizal Syofyan. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (2023): 56–70. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.602>.
- Damayanti, Alvina, and Pancawati Hardiningsih. “Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>.

- Editorial, Tim. “5 Jenis Rasio Leverage (Beserta Definisi Dan Rumusnya).” indeed, 2023. <https://ca.indeed.com/career-advice/career-development/leverage-ratio>.
- Fani Apriliyani, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, and Imas Kismanah. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 4 (2022): 201–17. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.722>.
- Farida, Dessy Noor. “Analisis Kepatuhan Atas Penerapan Internet Corporate Reporting (ICR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 01 (2019): 160–67. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.395>.
- Fathonah, Dwi Sri. “Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting.” *Accounting and Finance Studies* 2, no. 1 (2022): 40–67. <https://doi.org/10.47153/afs21.3172022>.
- Ghozali. *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- . “Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21.” *Universitas Diponegoro*, n.d.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu, 2006.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga, 2000.
- Gunawan, Veren, and Julianti Sjarief. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 19, no. 1 (2022): 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>.
- Herawaty, Vinola, Nadya Lambintara, and Florus Daeli. “Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 21, no. 1 (2021): 115–36. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>.
- Hersanty, Azka Faricha. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2020).” *UNISULLA Institutional Repository*, 2022. <http://repository.unissula.ac.id/27658/>.
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. “Integrating Stakeholder Theory and Sustainability Accounting: A Conceptual Synthesis.” *Journal of Cleaner Production*, 2020, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>.
- Khafid, Muhammad, and Mulyaningsih Mulyaningsih. “Kontribusi Karakteristik

- Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 19, no. 3 (2017): 340. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>.
- Kristianingrum, Amelia, Fatmasari Sukesti, and Nurcahyono Nurcahyono. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 5 (2022): 432–44.
- Krisyadi, Robby, and Elleen Elleen. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Global Financial Accounting Journal* 4, no. 1 (2020): 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>.
- Lestari, Irna Dian. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans* 7, no. Maret (2018): 1–22.
- Liana, Siska. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>.
- Madona, Muly Adra, and Muhammad Khafid. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 19, no. 1 (2020): 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>.
- Merve Kılıç a, Ali Uyar b, Abdullah S. Karaman c. “What Impacts Sustainability Reporting in the Global Aviation Industry? An Institutional Perspective.” *Transport Policy* 79 (2019): 54–65. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.04.017>.
- Nuraeni, Nelly, and Darsono. “Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting.” *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 2 (2020): 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Nurjayanti, Titiék, and Andi Mustika Amin. “Analisis Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK.” *Jurnal Economix* 10, no. 1 (2022): 221–32. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455>.
- Nurudin, Nurudin. “Pengaruh Sharia Marketing Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang.” *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 40. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.40-60>.
- Prabaningrum, Sekar, and Yulinda Devi Pramita. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2013-2018).” *2nd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 2019, 330–45. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3319>.
- Pratama, Andri, and Agung Yulianto. “Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report.” *Accounting Analysis Journal* 4, no. 2 (2015): 1–10.
- Prihatnolo Gandhi Amidjaya, Ari Kuncara Widagdo. “Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure and Digital Banking Matter?” *Journal of Applied Accounting Research* 21, no. 2 (2019): 231–47.
- Profitabilitas, Pengaruh, and Ukuran Perusahaan. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,” 2011, 1–83.
- Putri, Diana Andi. “Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Magisma XI*, no. 1 (2023): 31–42.
- Rahmat, Kamaluddin. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 7, no. 2 (2022): 222–36. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>.
- Sadipun, Maria Dominika, and Titik Mildawati. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 9 (2022): 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4807/4808>.
- Safitri, Mariya, and Saifudin. “Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Bingkai Ekonomi* 4, no. 1 (2019): 13–25.
- Saputri, Shicilya, Yulia Syafitri, and Yuli Ardiany. “Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting.” *Pareso Jurnal* 4, no. 1 (2022): 10–27.
- Setiadi, Iwan, Dirvi Surya Abbas, and Imam Hidayat. “Karakteristik Perusahaan, Komisariss Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting.” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol 10, No, no. X (2023): 1–13. www.idx.co.id.
- Setiawan, Kelvin, Mukhzarudfa, and Achmad Hizazi. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 4, no. 2 (2019): 30–40. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794>.

- Sofa, Faizah Naila, and Naila WeningTyas Respati. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)." *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 39.
- Suarjana, Komang, Gede Cahyadi Putra, and Ketut Sunarwijaya. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile." *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2021): 1195–1203.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sukasih, Anna, and Eko Sugiyanto. "PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 121–31. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>.
- Tobing, Rotua Aprilya, Zuhrotun Zuhrotun, and Ruserlistyani Ruserlistyani. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3, no. 1 (2019): 102–23. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>.
- Widodo, Okta Agil. "Praktek Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Journal Competency of Business* 3, no. 1 (2019): 51–64. <https://doi.org/10.47200/jcob.v3i1.669>.
- Wijayana, Erna, and Kurniawati Kurniawati. "Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 11, no. 2 (2018): 157–71. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1388>.
- Wulandari, Rosita, Syifa Fauziyah, and Ali Mubarak. "Pengaruh Komite Audit Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Accountthink: Journal of Accounting and Finance* 6, no. 02 (2021): 181–93. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>.
- Yanthi, Ni Kadek Dharma, I Gede Cahyadi Putra, and I Ketut Sunarwijaya. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 4 (2021): 1214–21. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3535>.
- Yudaruddin, Yanzil azizil, and ksuwardani chandra Pratiwi. "Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019)." *Journal of Accounting Taxation and Finance*, 2022, 1–23.

LAMPIRAN

Data Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4.	EXCL	PT XI Axiata Tbk
5.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
6.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
13.	UNTR	PT United Tractors Tbk
14.	UNVR	PT Unilever Indonesia

LAMPIRAN
Indikator Pengungkapan GRI 2016

No.	Nama Indikator	
GRI 102 : Pengungkapan Umum		
Aspek : Profil Organisasi		
1	102-1	Nama organisasi
2	102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa
3	102-3	Lokasi kantor pusat
4	102-4	Lokasi operasi
5	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6	102-6	Pasar yang dilayani
7	102-7	Skala organisasi
8	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9	102-9	Rantai pasokan
10	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan
12	102-12	Inisiatif eksternal
13	102-13	Keanggotaan asosiasi
Aspek : Strategi		
14	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
15	102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang
Aspek : Etika dan Integritas		
16	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
17	102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika
Aspek : Tata Kelola		
18	102-18	Struktur tata kelola
19	102-19	Mendelegasikan wewenang
20	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
21	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
22	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
23	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
24	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
25	102-25	Konflik kepentingan
26	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi
27	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi

28	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
29	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
30	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
31	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
32	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
33	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis
34	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
35	102-35	Kebijakan remunerasi
36	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi
37	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
38	102-38	Rasio kompensasi total tahunan
39	102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan
Aspek : Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
40	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
41	102-41	Perjanjian perundingan kolektif
42	102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
43	102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
44	102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
Aspek : Praktik Pelaporan		
45	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
46	102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik
47	102-47	Daftar topik material
48	102-48	Penyajian kembali informasi
49	102-49	Perubahan dalam pelaporan
50	102-50	Periode pelaporan
51	102-51	Tanggal laporan terbaru
52	102-52	Siklus pelaporan
53	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
54	102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI
55	102-55	Indeks isi GRI
56	102-56	Assurance oleh pihak eksternal
GRI 103 : Pendekatan Manajemen		
57	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya
58	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
59	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
GRI 200 : EKONOMI		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
60	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan

61	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
62	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
63	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar		
64	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
65	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
66	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
67	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Aspek : Praktik Pengadaan		
68	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Aspek : Anti Korupsi		
69	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
70	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
71	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek : Perilaku Anti Persaingan		
72	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
GRI 300 : LINGKUNGAN		
Aspek : Material		
73	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
74	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
75	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Aspek : Energi		
76	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
77	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
78	302-3	Intensitas energi
79	302-4	Pengurangan konsumsi energi
80	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Aspek : Air		
81	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
82	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
83	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Aspek : Keanekaragaman Hayati		
84	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

85	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
86	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
87	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Aspek : Emisi		
88	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
89	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
90	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
91	305-4	Intensitas emisi GRK
92	305-5	Pengurangan emisi GRK
93	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
94	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Aspek : Air Limbah (Efluen) dan Limbah		
95	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
96	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
97	306-3	Tumpahan yang signifikan
98	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
99	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Aspek : Kepatuhan Lingkungan		
100	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Aspek : Penilaian Lingkungan Pemasok		
101	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
102	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 400 : SOSIAL		
Aspek : Kepegawaian		
103	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
104	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
105	401-3	Cuti Melahirkan
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
106	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
107	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
108	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan

109	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
110	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
111	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
112	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
113	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Aspek : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
114	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
115	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Aspek : Non Diskriminasi		
116	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
117	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Aspek : Pekerja Anak		
118	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Aspek : Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
119	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Aspek : Praktik Keamanan		
120	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Aspek : Hak Hak Masyarakat Adat		
121	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia		
122	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
123	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
124	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Aspek : Masyarakat Lokal		
125	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan

126	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek : Penilaian Sosial Pemasok		
127	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
128	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aspek : Kebijakan Publik		
129	415-1	Kontribusi politik
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
130	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
131	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek : Pemasaran dan Pelanbelan		
132	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
133	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
134	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Aspek : Privasi Pelanggan		
135	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek : Kepatuhan Sosial Ekonomi		
136	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

LAMPIRAN

Perhitungan Komisaris Independen

NO	Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen		
			Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris	Total
1	ADRO	2020	2	5	0.4
2	ADRO	2021	2	5	0.4
3	ADRO	2022	2	4	0.5
4	ADRO	2023	2	6	0.3
5	ANTM	2020	2	7	0.3
6	ANTM	2021	3	5	0.6
7	ANTM	2022	3	5	0.6
8	ANTM	2023	3	5	0.6
9	CPIN	2020	1	3	0.3
10	CPIN	2021	1	3	0.3
11	CPIN	2022	1	3	0.3
12	CPIN	2023	2	4	0.5
13	EXCL	2020	3	9	0.3
14	EXCL	2021	3	8	0.4
15	EXCL	2022	3	7	0.4
16	EXCL	2023	3	6	0.5
17	INCO	2020	3	10	0.3
18	INCO	2021	3	10	0.3
19	INCO	2022	3	10	0.3
20	INCO	2023	3	10	0.3
21	INTP	2020	2	6	0.3
22	INTP	2021	3	7	0.4
23	INTP	2022	3	7	0.4
24	INTP	2023	3	7	0.4
25	KLBF	2020	3	7	0.4
26	KLBF	2021	3	7	0.4
27	KLBF	2022	3	7	0.4
28	KLBF	2023	2	6	0.3
29	PGAS	2020	3	6	0.5
30	PGAS	2021	3	6	0.5
31	PGAS	2022	3	6	0.5
32	PGAS	2023	4	6	0.7
33	PTBA	2020	2	6	0.3
34	PTBA	2021	2	6	0.3
35	PTBA	2022	2	6	0.3
36	PTBA	2023	3	6	0.5
37	SMGR	2020	2	7	0.3
38	SMGR	2021	2	7	0.3

39	SMGR	2022	2	7	0.3
40	SMGR	2023	4	7	0.6
41	TLKM	2020	4	9	0.4
42	TLKM	2021	4	9	0.4
43	TLKM	2022	4	9	0.4
44	TLKM	2023	4	10	0.4
45	TPIA	2020	3	7	0.4
46	TPIA	2021	5	14	0.4
47	TPIA	2022	5	15	0.3
48	TPIA	2023	5	15	0.3
49	UNTR	2020	2	6	0.3
50	UNTR	2021	2	6	0.3
51	UNTR	2022	2	6	0.3
52	UNTR	2023	2	6	0.3
53	UNVR	2020	5	6	0.8
54	UNVR	2021	5	6	0.8
55	UNVR	2022	5	6	0.8
56	UNVR	2023	5	6	0.8

LAMPIRAN
Perhitungan ROA

No	Perusahaan	Tahun	Profitabilitas			
			laba bersih	Total Aset	Total	%
1	ADRO	2020	158505	6381566	0.024837947	2.48379473
2	ADRO	2021	1028593	7586936	0.135574229	13.55742292
3	ADRO	2022	2831123	10782307	0.262571173	26.25711733
4	ADRO	2023	440843141	1695419616	0.260020078	26.00200781
5	ANTM	2020	1149353693	31729512995	0.03622349	3.622348988
6	ANTM	2021	1861740	32916154	0.056560071	5.656007078
7	ANTM	2022	3820964	33637271	0.113593163	11.35931628
8	ANTM	2023	3077648	42851329	0.07182153	7.182152974
9	CPIN	2020	3845833	31159291	0.12342492	12.342492
10	CPIN	2021	3619010	35446051	0.102099103	10.20991027
11	CPIN	2022	2930357	39847545	0.073539211	7.353921051
12	CPIN	2023	2318088	40970800	0.056579027	5.657902701
13	EXCL	2020	3716	677448	0.005485292	0.548529186
14	EXCL	2021	12878	727533	0.017700915	1.770091528
15	EXCL	2022	1121188	87277780	0.012846202	1.284620209
16	EXCL	2023	1284448	87688084	0.01464792	1.464791955
17	INCO	2020	82819	2314658	0.035780232	3.57802319
18	INCO	2021	165797	2472828	0.067047526	6.704752615
19	INCO	2022	200401	2658116	0.07539212	7.539211983
20	INCO	2023	274334	2925999	0.09375738	9.375737996
21	INTP	2020	1806337	27344672	0.066058097	6.605809717
22	INTP	2021	1788496	26136114	0.068430066	6.843006577
23	INTP	2022	1842434	25706169	0.071672835	7.167283464
24	INTP	2023	1950266	29649645	0.065777044	6.577704387
25	KLBF	2020	2.79962E+12	2.25643E+13	0.124073092	12.40730923
26	KLBF	2021	3.23201E+12	2.56666E+13	0.125922532	12.59225319
27	KLBF	2022	3.45008E+12	2.72413E+13	0.12664894	12.66489398
28	KLBF	2023	2.7784E+12	2.70576E+13	0.102684942	10.2684942
29	PGAS	2020	-215767814	7533986395	-0.028639262	-2.863926249
30	PGAS	2021	364534135	7510948902	0.048533699	4.853369924
31	PGAS	2022	401342541	7194859982	0.055781842	5.578184176
32	PGAS	2023	376615901	6599238469	0.0570696	5.706960019
33	PTBA	2020	2407927	24056755	0.100093591	10.00935912
34	PTBA	2021	8036888	36123703	0.222482396	22.24823961
35	PTBA	2022	12779427	45359207	0.281738325	28.17383249
36	PTBA	2023	6292521	38765189	0.162324012	16.23240119
37	SMGR	2020	2674343	78006244	0.034283704	3.428370426
38	SMGR	2021	2082347	76504240	0.027218714	2.721871363
39	SMGR	2022	2499083	82960012	0.030123947	3.012394694
40	SMGR	2023	2295601	81820529	0.028056541	2.805654068

41	TLKM	2020	29563	246943	0.119715886	11.97158859
42	TLKM	2021	33948	277184	0.122474602	12.24746017
43	TLKM	2022	2768	275192	0.010058432	1.005843193
44	TLKM	2023	32208	287042	0.112206576	11.2206576
45	TPIA	2020	51542	3593747	0.014342134	1.434213371
46	TPIA	2021	152004	4993060	0.030443055	3.044305496
47	TPIA	2022	-149399	4929871	-0.03030485	-3.030484976
48	TPIA	2023	-31547	5614452	-0.005618892	-0.56188921
49	UNTR	2020	5632425	99800963	0.05643658	5.643657968
50	UNTR	2021	10608267	112561356	0.094244307	9.424430708
51	UNTR	2022	22993673	140478220	0.163681409	16.36814091
52	UNTR	2023	22130096	154028248	0.143675568	14.36755679
53	UNVR	2020	7163536	20534632	0.348851443	34.88514428
54	UNVR	2021	5758148	19068532	0.301971227	30.19712267
55	UNVR	2022	5364761	18318114	0.292866449	29.2866449
56	UNVR	2023	4800940	16664086	0.28810101	28.81010096

LAMPIRAN
Perhitungan DER

No	Perusahaan	Tahun	Leverage		
			Total Utang	Total Ekuitas	Total
1	ADRO	2020	2429852	3951714	0.614885591
2	ADRO	2021	3128621	7586936	0.412369499
3	ADRO	2022	4254969	6527338	0.651868955
4	ADRO	2023	657370421	1038049195	0.633274824
5	ANTM	2020	12690063970	19039449025	0.666514244
6	ANTM	2021	12079056	20837098	0.579689936
7	ANTM	2022	9925211	23712060	0.418572279
8	ANTM	2023	11685659	31165670	0.374952921
9	CPIN	2020	7809608	223349683	0.034965834
10	CPIN	2021	10296052	25446051	0.404622784
11	CPIN	2022	13520331	26327214	0.51354963
12	CPIN	2023	13942042	27028758	0.515822518
13	EXCL	2020	486074	191374	2.539916603
14	EXCL	2021	526646	200887	2.62160319
15	EXCL	2022	61503554	25774226	2.38624252
16	EXCL	2023	61183308	26504776	2.308388043
17	INCO	2020	294270	2020378	0.145650962
18	INCO	2021	318367	2154461	0.147771067
19	INCO	2022	303336	2354780	0.128817129
20	INCO	2023	361462	2564537	0.140946299
21	INTP	2020	5168424	22176248	0.233061246
22	INTP	2021	5515150	20620964	0.267453549
23	INTP	2022	6139263	19566906	0.313757474
24	INTP	2023	8680134	20969511	0.413940697
25	KLBF	2020	4.28822E+12	1.82761E+13	0.234635527
26	KLBF	2021	4.40076E+12	2.12659E+13	0.206939841
27	KLBF	2022	5.14398E+12	2.20973E+13	0.232787637
28	KLBF	2023	3.93755E+12	2.312E+13	0.170308928
29	PGAS	2020	4226024344	2955438855	1.429914321
30	PGAS	2021	4578547540	3284924558	1.393805994
31	PGAS	2022	3753089344	3441770638	1.090453066
32	PGAS	2023	3058835090	3540403379	0.86397926
33	PTBA	2020	7117559	16939196	0.420182812
34	PTBA	2021	11869979	24253724	0.489408513
35	PTBA	2022	16443161	28916046	0.568651779
36	PTBA	2023	17201993	21563196	0.797747838
37	SMGR	2020	40571674	35653335	1.137948918
38	SMGR	2021	34940122	39782883	0.878270235
39	SMGR	2022	33270652	47239360	0.704299381

40	SMGR	2023	31769533	47800976	0.664621011
41	TLKM	2020	126054	120889	1.042725145
42	TLKM	2021	131785	145399	0.906367994
43	TLKM	2022	12593	149262	0.084368426
44	TLKM	2023	13048	156562	0.083340785
45	TPIA	2020	1782319	1811428	0.983930358
46	TPIA	2021	2065395	2927665	0.705475182
47	TPIA	2022	2120765	2809106	0.754960831
48	TPIA	2023	2620552	2993900	0.875297104
49	UNTR	2020	36653823	63147140	0.580451039
50	UNTR	2021	40738599	71822757	0.567210181
51	UNTR	2022	50964395	89513825	0.569346634
52	UNTR	2023	69992685	84035563	0.832893629
53	UNVR	2020	15597264	4937368	3.159023998
54	UNVR	2021	14747263	4321269	3.412715802
55	UNVR	2022	14320858	3997256	3.582672213
56	UNVR	2023	13282848	3381238	3.928397824

LAMPIRAN
Perhitungan Sustainability Report

No	Nama Indikator	ADRO				ANTM				CPIN			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	102-1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2	102-2	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
3	102-3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
4	102-4	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
5	102-5	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
6	102-6	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
7	102-7	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
8	102-8	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
9	102-9	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
10	102-10	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
11	102-11	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
12	102-12	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
13	102-13	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
14	102-14	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
15	102-15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	102-16	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
17	102-17	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
18	102-18	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
19	102-19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	102-20	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
21	102-21	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	102-22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	102-23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	102-24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	102-25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	102-26	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	102-27	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	102-28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	102-29	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	102-30	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	102-31	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	102-32	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-34	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-35	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-36	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

37	102-37	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	102-39	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
41	102-41	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
42	102-42	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
43	102-43	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
44	102-44	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
45	102-45	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
46	102-46	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
47	102-47	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
48	102-48	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
49	102-49	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
50	102-50	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
51	102-51	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
52	102-52	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
53	102-53	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
54	102-54	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
55	102-55	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
56	102-56	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
57	103-1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
58	103-2	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
59	103-3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
60	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
61	201-2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
62	201-3	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
63	201-4	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
64	202-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
65	202-2	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
66	203-1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
67	203-2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
68	204-1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	205-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
70	205-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
71	205-3	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
72	206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	301-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	301-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	302-1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

77	302-2	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
78	302-3	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
79	302-4	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
80	302-5	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
81	303-1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
82	303-2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
83	303-3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
84	304-1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
85	304-2	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
86	304-3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
87	304-4	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
88	305-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	305-2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
90	305-3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
91	305-4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
92	305-5	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
93	305-6	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
94	305-7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
95	306-1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
96	306-2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
97	306-3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
98	306-4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
99	306-5	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
100	307-1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
101	308-1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
102	308-2	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
103	401-1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
104	401-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
105	401-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
106	402-1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
107	403-1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
108	403-2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
109	403-3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
110	403-4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
111	404-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
112	404-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
113	404-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
114	405-1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
115	405-2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
116	406-1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0

117	407-1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
118	408-1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
119	409-1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
120	410-1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
121	411-1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
122	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126	413-2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
127	414-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
128	414-2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
129	415-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
130	416-1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
131	416-2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
132	417-1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
133	417-2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
134	417-3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
135	418-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
136	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
å xij (Jumlah)		66	72	39	51	70	65	56	60	48	50	32	32
CSRDI : å xij/nj		0,48	0,53	0,29	0,37	0,51	0,47	0,41	0,44	0,35	0,37	0,24	0,24

No.	Nama Indikator	EXCL				INCO				INTP			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	102-1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
2	102-2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
3	102-3	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
4	102-4	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
5	102-5	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
6	102-6	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
7	102-7	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
8	102-8	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
9	102-9	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
10	102-10	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
11	102-11	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
12	102-12	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
13	102-13	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
14	102-14	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
15	102-15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	102-16	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
17	102-17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	102-18	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
19	102-19	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
20	102-20	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
21	102-21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
22	102-22	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
23	102-23	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
24	102-24	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
25	102-25	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
26	102-26	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	102-27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	102-28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	102-29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	102-30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	102-32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
41	102-41	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
42	102-42	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
43	102-43	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
44	102-44	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
45	102-45	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
46	102-46	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
47	102-47	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
48	102-48	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
49	102-49	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
50	102-50	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
51	102-51	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
52	102-52	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
53	102-53	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
54	102-54	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
55	102-55	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
56	102-56	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
57	103-1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
58	103-2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
59	103-3	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
60	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
62	201-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
63	201-4	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
64	202-1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
65	202-2	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
66	203-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
67	203-2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
68	204-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
69	205-1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
70	205-2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
71	205-3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
72	206-1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
73	301-1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
74	301-2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
75	301-3	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
76	302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	302-2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
78	302-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

79	302-4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
80	302-5	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
81	303-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	303-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	304-1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
85	304-2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
86	304-3	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
87	304-4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
88	305-1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
89	305-2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
90	305-3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
91	305-4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	305-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	305-6	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
94	305-7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	306-1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
96	306-2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
97	306-3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
98	306-4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
99	306-5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
100	307-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	308-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
102	308-2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
103	401-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
104	401-2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
105	401-3	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
106	402-1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
107	403-1	1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	403-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	403-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	403-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	404-1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
112	404-2	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
113	404-3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
114	405-1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
115	405-2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
116	406-1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
117	407-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	408-1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0

119	409-1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
120	410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126	413-2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
127	414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128	414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
129	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	416-1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
131	416-2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
132	417-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
133	417-2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
134	417-3	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
135	418-1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
â xij (Jumlah)		57	54	48	45	67	45	51	52	45	32	34	38
CSRDI : â xij/nj		0,42	0,40	0,35	0,33	0,49	0,33	0,37	0,38	0,33	0,24	0,25	0,28

No	Nama Indikator	KLBF				PGAS				PTBA			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	102-1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2	102-2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
3	102-3	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
4	102-4	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
5	102-5	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
6	102-6	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
7	102-7	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
8	102-8	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
9	102-9	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
10	102-10	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
11	102-11	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
12	102-12	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
13	102-13	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
14	102-14	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
15	102-15	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
16	102-16	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
17	102-17	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
18	102-18	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
19	102-19	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
20	102-20	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
21	102-21	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
22	102-22	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
23	102-23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	102-24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	102-25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
26	102-26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
27	102-27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
28	102-28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
29	102-29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	102-30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
31	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	102-32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
41	102-41	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
42	102-42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
43	102-43	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
44	102-44	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
45	102-45	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
46	102-46	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
47	102-47	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
48	102-48	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
49	102-49	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
50	102-50	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
51	102-51	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
52	102-52	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
53	102-53	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
54	102-54	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
55	102-55	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
56	102-56	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
57	103-1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
58	103-2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
59	103-3	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
60	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
62	201-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	201-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	202-1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
65	202-2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
66	203-1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
67	203-2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
68	204-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
69	205-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
70	205-2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
71	205-3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
72	206-1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
73	301-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
74	301-2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
75	301-3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
76	302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
77	302-2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
78	302-3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

79	302-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
80	302-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
81	303-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	303-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	303-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	304-1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
85	304-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
86	304-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
87	304-4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
88	305-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	305-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
90	305-3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
91	305-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	305-5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	305-6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	305-7	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
95	306-1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
96	306-2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
97	306-3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
98	306-4	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
99	306-5	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
100	307-1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
101	308-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
102	308-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
103	401-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
104	401-2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
105	401-3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
106	402-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
107	403-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	403-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	403-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	403-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	404-1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
112	404-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
113	404-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
114	405-1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
115	405-2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
116	406-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
117	407-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
118	408-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

119	409-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
120	410-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
121	411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
122	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	413-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126	413-2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
127	414-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
128	414-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
129	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
130	416-1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
131	416-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
132	417-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
133	417-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
134	417-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
135	418-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
136	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
å xij (Jumlah)		51	32	37	39	86	87	58	51	74	76	56	44
CSRDI : å xij/nj		0,37	0,24	0,27	0,29	0,63	0,64	0,43	0,37	0,54	0,56	0,41	0,32

No	Nama Indikator	SMGR				TLKM				TPIA			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	102-1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2	102-2	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
3	102-3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
4	102-4	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
5	102-5	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
6	102-6	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
7	102-7	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
8	102-8	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
9	102-9	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
10	102-10	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
11	102-11	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
12	102-12	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
13	102-13	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
14	102-14	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
15	102-15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16	102-16	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
17	102-17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	102-18	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
19	102-19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	102-20	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
21	102-21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	102-22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	102-23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	102-24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	102-25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	102-26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	102-27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	102-28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	102-29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	102-30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
31	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	102-32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
41	102-41	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
42	102-42	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
43	102-43	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
44	102-44	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
45	102-45	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
46	102-46	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
47	102-47	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
48	102-48	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0
49	102-49	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
50	102-50	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
51	102-51	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
52	102-52	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
53	102-53	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
54	102-54	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
55	102-55	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
56	102-56	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
57	103-1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
58	103-2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
59	103-3	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
60	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
61	201-2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
62	201-3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
63	201-4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
64	202-1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
65	202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
66	203-1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
67	203-2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	204-1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
69	205-1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
70	205-2	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
71	205-3	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
72	206-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
73	301-1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
74	301-2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
75	301-3	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
76	302-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	302-2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
78	302-3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1

79	302-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	302-5	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
81	303-1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
82	303-2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
83	303-3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	304-1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
85	304-2	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
86	304-3	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1
87	304-4	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
88	305-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	305-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
90	305-3	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
91	305-4	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
92	305-5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
93	305-6	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
94	305-7	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
95	306-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	306-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	306-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	306-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	306-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	307-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	308-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
102	308-2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
103	401-1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
104	401-2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
105	401-3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
106	402-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
107	403-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	403-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	403-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	403-4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	404-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
112	404-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
113	404-3	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
114	405-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
115	405-2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
116	406-1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
117	407-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
118	408-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1

119	409-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
120	410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
121	411-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126	413-2	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
127	414-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
128	414-2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
129	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	416-1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
131	416-2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
132	417-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133	417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	417-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	418-1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
136	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
å xij (Jumlah)		57	65	39	44	57	62	38	39	38	45	51	52
CSRDI : å xij/nj		0,42	0,47	0,29	0,32	0,42	0,46	0,28	0,29	0,28	0,33	0,37	0,38

No	Nama Indikator	UNTR				UNVR			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	102-1	1	1	0	0	1	1	0	0
2	102-2	1	1	0	0	1	1	0	0
3	102-3	1	1	0	0	1	1	0	0
4	102-4	1	1	0	0	1	1	0	0
5	102-5	1	1	0	0	1	1	0	0
6	102-6	1	1	0	0	1	1	0	0
7	102-7	1	1	0	0	1	1	0	0
8	102-8	1	1	0	0	1	1	0	0
9	102-9	1	1	0	0	1	1	0	0
10	102-10	1	1	0	0	1	1	0	0
11	102-11	1	1	0	0	1	1	0	0
12	102-12	1	1	0	0	1	1	0	0
13	102-13	1	1	0	0	1	1	0	0
14	102-14	1	1	0	0	1	1	0	0
15	102-15	1	1	0	0	0	1	0	0
16	102-16	1	1	0	1	1	1	0	0
17	102-17	1	1	0	1	1	1	0	0
18	102-18	1	1	0	0	1	1	1	1
19	102-19	0	1	0	0	0	0	0	0
20	102-20	0	1	0	0	0	1	1	1
21	102-21	0	0	0	0	0	0	0	0
22	102-22	0	0	0	0	0	0	0	0
23	102-23	0	0	0	0	0	0	0	0
24	102-24	0	0	0	0	0	0	0	0
25	102-25	0	0	0	0	0	0	0	0
26	102-26	0	0	0	0	0	0	0	0
27	102-27	0	1	1	0	0	0	0	0
28	102-28	0	1	1	0	0	0	0	0
29	102-29	0	1	1	0	0	0	0	0
30	102-30	0	0	0	0	0	0	0	0
31	102-31	0	0	0	0	0	0	0	0
32	102-32	0	0	0	0	0	0	0	0
33	102-33	0	0	0	0	0	0	0	0
34	102-34	0	0	0	0	0	0	0	0
35	102-35	0	0	0	0	0	0	0	0
36	102-36	0	0	0	0	0	0	0	0
37	102-37	0	0	0	0	0	0	0	0
38	102-38	0	0	0	0	0	0	0	0

39	102-39	0	0	0	0	0	0	0	0
40	102-40	1	1	1	1	1	1	0	0
41	102-41	1	1	1	1	1	1	0	0
42	102-42	1	1	1	1	1	1	0	0
43	102-43	1	1	1	1	1	1	0	0
44	102-44	1	1	1	1	1	1	0	0
45	102-45	1	1	0	0	1	1	0	0
46	102-46	1	1	0	0	1	1	0	0
47	102-47	1	1	0	0	1	1	0	0
48	102-48	1	1	0	0	1	1	0	0
49	102-49	1	1	0	0	1	1	0	0
50	102-50	1	1	0	0	1	1	0	0
51	102-51	1	1	0	0	1	1	0	0
52	102-52	1	1	0	0	1	1	0	0
53	102-53	1	1	0	0	1	1	0	0
54	102-54	1	1	0	0	1	1	0	0
55	102-55	1	1	0	0	1	1	0	0
56	102-56	1	1	0	0	1	1	0	0
57	103-1	1	1	1	1	1	1	1	0
58	103-2	1	1	1	1	1	1	1	0
59	103-3	1	1	1	1	1	1	1	0
60	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-2	0	0	0	0	0	0	0	0
62	201-3	0	0	0	0	0	0	0	0
63	201-4	0	0	0	0	0	0	0	0
64	202-1	0	0	0	0	1	1	1	1
65	202-2	0	0	0	0	0	0	0	0
66	203-1	0	0	0	0	0	0	1	1
67	203-2	0	0	0	0	1	1	1	1
68	204-1	0	0	0	0	0	0	0	0
69	205-1	0	0	0	0	1	0	1	1
70	205-2	0	1	0	0	0	0	1	1
71	205-3	0	0	0	0	0	0	1	1
72	206-1	0	0	0	0	0	0	0	0
73	301-1	0	0	0	0	0	0	0	1
74	301-2	0	0	0	0	0	0	1	1
75	301-3	1	0	0	0	0	0	0	1
76	302-1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	302-2	0	0	0	0	0	0	0	1
78	302-3	1	0	1	1	1	1	1	1

79	302-4	0	0	0	0	0	0	1	1
80	302-5	0	0	0	0	0	0	0	1
81	303-1	1	0	0	0	0	0	1	0
82	303-2	0	0	0	0	0	0	1	0
83	303-3	0	0	0	0	0	0	1	0
84	304-1	0	0	0	0	0	0	0	0
85	304-2	0	0	0	0	0	0	0	0
86	304-3	0	0	0	0	0	0	0	0
87	304-4	0	0	0	0	0	0	0	0
88	305-1	1	1	1	1	0	1	1	1
89	305-2	1	1	1	1	1	1	1	1
90	305-3	0	0	0	0	0	0	0	1
91	305-4	1	1	1	1	1	1	1	1
92	305-5	0	0	0	0	0	0	0	1
93	305-6	0	0	0	0	0	0	0	1
94	305-7	0	0	0	0	0	0	0	1
95	306-1	1	0	1	1	0	0	0	0
96	306-2	1	0	1	1	0	0	0	0
97	306-3	1	0	1	1	0	0	0	0
98	306-4	0	0	0	0	0	0	0	0
99	306-5	0	0	0	0	0	0	0	0
100	307-1	0	1	0	1	1	0	0	0
101	308-1	0	0	0	0	0	0	0	0
102	308-2	0	0	0	0	0	0	0	0
103	401-1	0	0	1	1	1	1	1	1
104	401-2	0	0	1	1	0	0	1	1
105	401-3	0	0	1	1	0	0	0	1
106	402-1	0	0	0	0	0	0	0	0
107	403-1	0	0	0	0	0	0	0	0
108	403-2	0	0	0	0	0	0	0	0
109	403-3	0	0	0	0	0	0	0	0
110	403-4	0	0	0	0	0	0	0	0
111	404-1	1	1	1	1	1	1	1	1
112	404-2	1	1	1	1	0	0	1	1
113	404-3	1	1	1	1	0	0	0	1
114	405-1	0	0	0	0	0	1	1	1
115	405-2	0	0	0	0	0	1	1	1
116	406-1	0	0	0	0	1	1	1	1
117	407-1	0	0	0	0	0	0	0	0
118	408-1	0	0	0	0	0	1	1	1

119	409-1	0	0	0	0	1	1	1	1
120	410-1	0	0	0	0	0	0	0	0
121	411-1	0	0	0	0	0	0	0	0
122	412-1	0	0	0	0	0	0	0	0
123	412-2	0	0	0	0	0	0	0	0
124	412-3	0	0	0	0	0	0	0	0
125	413-1	0	0	1	1	1	1	1	1
126	413-2	0	0	0	0	1	0	1	1
127	414-1	0	0	0	0	0	0	1	1
128	414-2	0	0	0	0	0	0	0	1
129	415-1	0	0	0	0	0	0	0	0
130	416-1	0	0	0	0	0	0	1	1
131	416-2	0	0	0	0	0	0	0	1
132	417-1	0	0	0	0	0	0	1	1
133	417-2	0	0	0	0	0	0	1	1
134	417-3	0	0	0	0	0	0	0	1
135	418-1	0	0	0	0	0	0	1	1
136	419-1	0	0	0	0	0	0	0	0
å xij (Jumlah)		52	53	27	27	52	55	38	45
CSRDI : å xij/nj		0,38	0,39	0,20	0,20	0,38	0,40	0,28	0,33

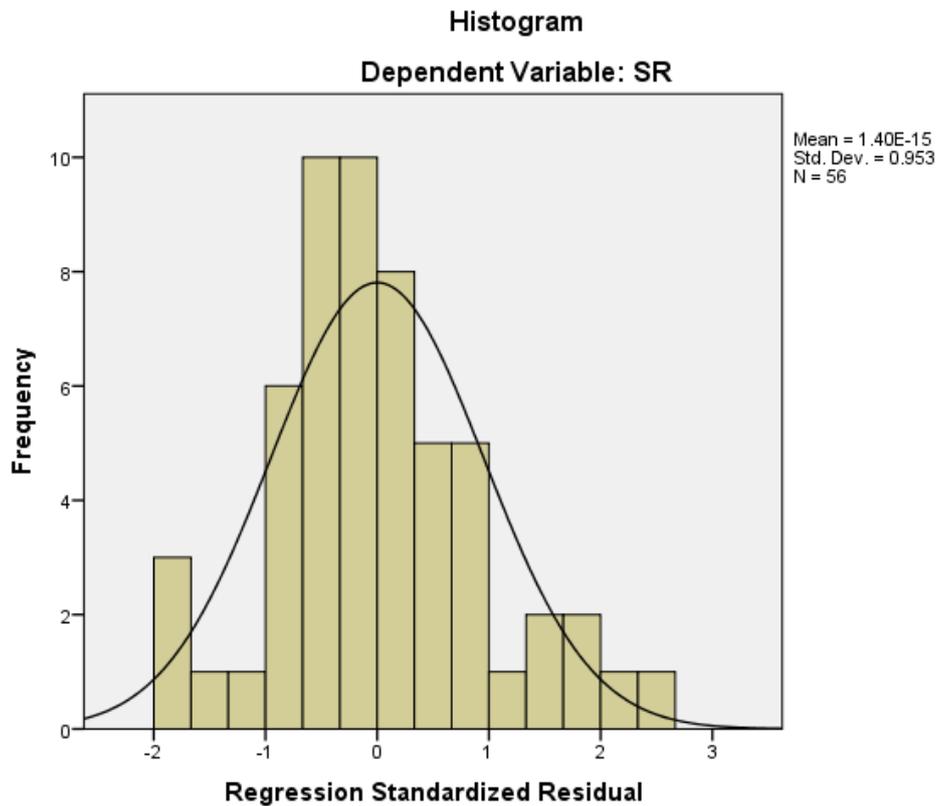
Hasil Output SPSS, Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	56	12.00	185.00	40.2143	32.53122
KI	56	.30	.80	.4179	.14661
KA	56	4.00	57.00	17.8750	14.99826
PROFIT	56	-3.03	34.89	9.7732	8.92938
LEV	56	.03	3.93	.9068	.94077
SR	56	.20	.64	.3716	.09987
Valid N (listwise)	56				

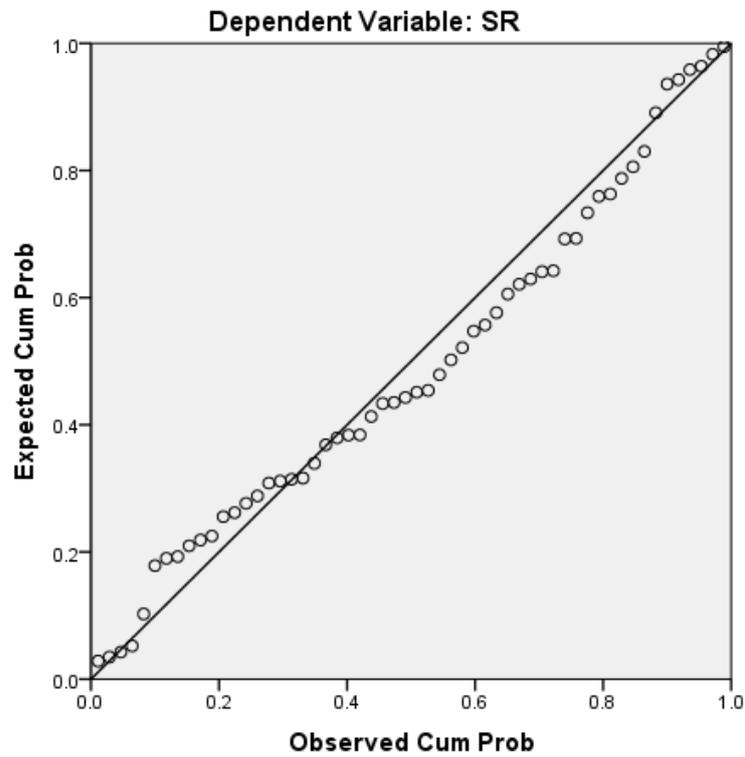
Hasil Output SPSS, Uji Normalitas

Grafik Histogram



Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08220349
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.078
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

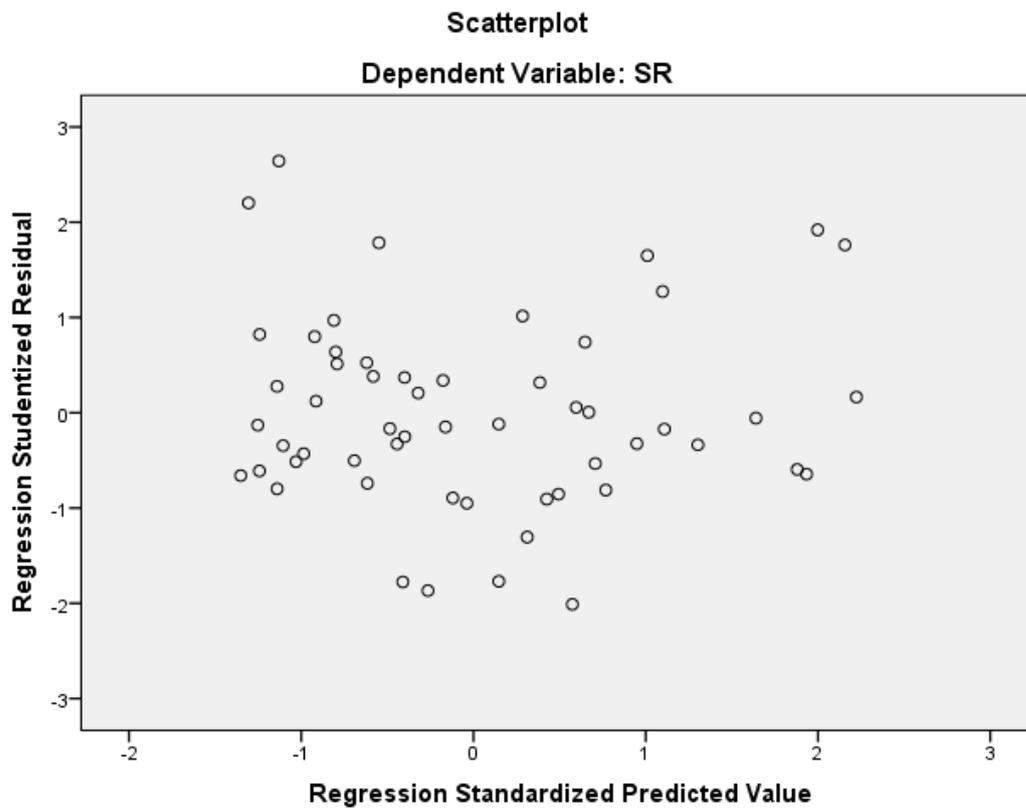
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Hasil Output SPSS, Uji Heteroskedatisitas
Grafik Scatterplot**



Uji Glajser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.023		2.777	.008
	DD	.000	.000	-.265	-1.654	.104
	KI	.026	.072	.072	.359	.721
	KA	.001	.001	.224	1.391	.170
	PROFIT	-.001	.001	-.108	-.663	.510
	LEV	-.004	.010	-.074	-.405	.688

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Output SPSS, Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DD	.720	1.389
	KI	.459	2.178
	KA	.715	1.398
	PROFIT	.701	1.427
	LEV	.551	1.816

a. Dependent Variable: SR

Hasil Output SPSS, Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.255	.08622	1.318

a. Predictors: (Constant), LEV, DD, PROFIT, KA, KI

b. Dependent Variable: SR

Hasil Uji Durbin-Watson Setelah menggunakan Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.271	.07841	1.910

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X4, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil Output SPSS, Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.038		8.992	.000
	DD	.001	.000	.294	2.140	.037
	KI	-.227	.117	-.334	-1.943	.058
	KA	.003	.001	.410	2.982	.004
	PROFIT	.001	.002	.051	.363	.718
	LEV	.036	.017	.339	2.159	.036

a. Dependent Variable: SR

Hasil Output SPSS, Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.255	.08622

a. Predictors: (Constant), LEV, DD, PROFIT, KA, KI

b. Dependent Variable: SR

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.177	5	.035	4.760	.001 ^b
	Residual	.372	50	.007		
	Total	.549	55			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), LEV, DD, PROFIT, KA, KI

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.343	.038		8.992	.000
	DD	.001	.000	.294	2.140	.037
	KI	-.227	.117	-.334	-1.943	.058
	KA	.003	.001	.410	2.982	.004
	PROFIT	.001	.002	.051	.363	.718
	LEV	.036	.017	.339	2.159	.036

a. Dependent Variable: SR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Melina Nisaul Lutfiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Mei 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat :Desa Klitih, Kec. Karangtengah
Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah
Nomor Tlpn/HP : 083148469288
Email : melinanisaulutfiyah@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 2 Klitih Tahun 2008-2014
2. MTS AL-IKHWAN Klitih Tahun 2014-2017
3. MA Negeri Demak Tahun 2017-2020
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2020-2024

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara DEMA Fakultas Tahun 2022
2. Bendahara DEMA Fakultas Tahun 2023
3. Pengurus Komunitas Bisnis Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 14 Juni 2024

Melina Nisaul Lutfiyah